

**PENERAPAN ISLAMIC BRANDING DAN PENGOLAHAN
PACKAGING PADA USAHA SALAI IKAN LELE
DIPONDOK PESANTREN DAARUL KUTUB
EL GONTORI KOTA PAGARALAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Noprianti Wulandari
Nim. 1811130088

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022M/1443H**

BENGKULU, 2022 M/1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51172-Faksimili: (0736)-51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Noprianti Wulandari, NIM 1811130088 dengan judul "Penerapan *Islamic Branding* Dan Pengolahan *Packaging* Pada Usaha Salai Ikan Lele Di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gomori Kota Pagarlalam", Program Studi Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam Sidang *Ahwalusyiah* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022 M
Dzilhijah 1443 H

Pembimbing I

Dr. Desi Inaini, M.A
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 1979041620007012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736)-51171-51173
Website: www.uinfatmabengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan *Islamic Branding* dan Pengolahan *Packaging* Pada Usaha Salai Ikan Lela Di Peridok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram", oleh Noprianti Wulandari, NIM. 1811130088, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan diadahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, Agustus 2022 M
Muharam 1443 H

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012002

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012002

Sekretaris

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 1979041620007012020

Penguji II

Kustin Hartijji, M.M
NIP. 2002038102

Mengetahui
Dekan

Dr. H. Supandi, M.Ag
NIP. 196504101993031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan Judul "Penerapan Islamic Branding dan pengolahan Packaging pada usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gomori Kota Pagaram" Adalah asli dan belum pernah diupkan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran serta rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022 M

Dzulhijjah 1443

Mahasiswa Yang Menyatakan



Noprianti Wulandari

Nim. 1811130088

ABSTRAK

Penerapan *Islamic Branding* dan Pengolahan *Packaging* Pada Usaha Salai Ikan Lele Di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram

Oleh Noprianti Wulandari, NIM 1811130088

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendampingi bagian pengelolah salai ikan lele dalam penerpan *Islamic Branding* dimana pada proses penerapan ini usaha salai ikan lele menciptakan logo sendiri sehingga lebih mudah dikenal dan juga mendampingi pengolahan *packaging* sehingga salai ikan lele memiliki nilai jual lebih serta meningkatkan pendapatan pengelolah usaha salai ikan lele dan warga sekitar pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram. Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori ini terletak di JL. Sidik Adim NO.100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaram Utara Kota Pagaram Sumatera Selatan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode edukasi dan praktek secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, survey dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan program penerapan *Islamic Branding* dan pengolahan *packaging* pada usaha salai ikan lele ini sebagai sumber ekonomi tambahan di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menghasilkan produk salai ikan lele yang lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih serta dapat bersaing di pasaran luas sehingga dapat menambah sumber dana dan ekonomi Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.

KATA KUNCI : *Islamic Branding*, *Packaging*, Salai Ikan Lele

ABSTRACT

The application of Islamic Branding and Packaging processing at the Daarul Kutub Islamic Boarding School El Gontori, Pagaram City.

BY Noprianti Wulandari, NIM 1811130088

The purpose of this study is to assist the management of the catfish in the application of Islamic Branding, where in the process of implementing this, the catfish smoked business creates its own logo. So that it is easier to recognize and also assists in packaging processing so that the catfish salad has more selling value the income of catfish salai business operators and residents around the Daarul Polar Islamic Boarding School El Gontori, Pagaram city. The Daarul Kutub El Gontori Islamic Boarding School is located at JL. Sidik Adim No. 100 Gang Cendana, kuripan Free Village, North Pagaram District, Pagaram City, South Sumatra. Methods Conducted in this research is to use the method of education and practice directly. Data collection techniques in this study are interviews, surveys and documentation. The results of the implementation of the Islamic Branding and Packaging Processing application program in this catfish salad business as an additional economic source at the Daarul Kutub Islamic Boarding School El Gontori Pagaram City. The results of this communitys service produce a catfish salad that is more attractive and has more selling value and can compete in the broad market so that it can increase sources of funds. And the economics of the Daarul Kutub El Gontori Islamic Boarding School, Pagaram City

KEYWORDS : *Islamic Branding, Packaging, Catfish Salad*

MOTTO

“Dan tuhanmu berfirman; Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan
aku perkenankan bagimu.”

(Q.S Ghafir 40: 60)

“Kuat lah, kamu tidak dilahirkan dan di didik untuk menjadi
lemah

Kesakitan kemarin adalah alasan mengapa harus bertahan
hari ini dan terus memperjuangkan untuk hari esok”

(Noprianti Wulandari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas kenikmatan dan karunia-Nya yang memberikan orang-orang yang selalu menemani dan mendoakan untuk mencapai cita-citaku. Dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini ku persembahkan terhadap orang-orang yang tercinta yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bunaku Elmiana dan Bapakku Sasnialdin yang selalu senantiasa mendoakan saya, memberi dukungan, kasih sayang, kepercayaan dan pengorbanan yang sangat luar biasa. Tiada kata yang dapat saya gambarkan untuk mengucapkan rasa terima kasih dan rasa cinta saya kepada ibu dan bapak semoga Allah Swt selalu menjaga dan memberi kalian kebahagiaan serta semoga Allah Swt membalas segala pengorbanan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.
2. Untuk saudaraku Frengki Saputra dan saudariku Sherly Karlina, terima kasih untuk tetap membuatku semangat dan selalu memberi kebahagiaan, semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan bisa membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita.
3. Untuk ayuk iparku Melisa Nopriani terima kasih untuk tetap memberi semangat dan dukungan yang tak henti-hentinya.

4. Untuk kedua bocil kesayangan ante yang Natan Putra Pratama dan Nayra Keysha Azzahrah yang amat lucu dan ante yang sayangai.
5. Untuk keluarga besar dari Almarhuma nenekku Ningunah dan kakekku Mukhtar dan keluarga besar Almarhuma neneku Nurhuda serta Almarhum kakekku M.Rasyid terimakasih karena selalu mendoakanku, memberi semangat dan kasih sayang yang luar biasa kepadaku, serta segala hal yang pernah kalian katakan dan perbuat yang tak akan pernah aku lupakan sehingga menjadi cambuk semangat bagiku untuk memperoleh gelar sarjana ini semoga Allah Swt membalas segalanya.
6. Dan teruntuk sebuah nama terimakasih karena sudah menjadi salah satu alasan mengapa aku harus tetap bertahan sejauh ini dan terimakasih sudah memberikan hal-hal luar biasa di hidupku.
7. Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Yenti Sumarni, M.M selaku pembimbng II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 2601 Cendikia Cakra Birawa Uinfas Bengkulu yang sudah menjadi rumah kedua bagiku, yang sudah memberikan banyak pengalaman bagiku, dan sudah kebersamai

segala prosesku serta senantiasa mendengarkan segala keluh kesahku, memberi semangat, memotivasi dan selalu bisa membuat saya percaya bahwa saya bisa memberikan yang terbaik.

9. Rekan-rekan Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Provinsi Bengkulu yang telah memberikan wadah bagi saya mengembangkan diri, membentuk kepribadian, dan menjadikan saya kuat dalam menghadapi tekanan.
10. Untuk Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Pembina Resimen Mahasiswa Satuan 2601 Cendikia Cakra Birawa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberi motivasi dan masukan selama menjadi bagian dari Resimen Mahasiswa Indonesia.
11. Untuk Rekan Yudha 26 ku Refa Intan Permataku, Ridho Rizki dan Yogi Franata tempat mengadu segala keluh kesah, selalu memberi semangat, dukungan dan selalu menjadi bagian dalam cerita perjalanan kuliahku baik dalam suka maupun duka serta terima kasih sudah menjadi pathner terbaik, tetap konsisten menjaga kekompakan dan tetap memegang teguh jiwa korsa dalam berorganisasi.
12. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah C 2018.
13. Teman-teman KKN-PKP kelompok 16.
14. Untuk semua orang yang terlibat dalam prosesku

15. Agama, Bangsa Indonesia, Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Fakultas FEBI
16. Almamater Hijau yang telah membuka jalan dan langkahku untuk dapat menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Islamic Branding Dan Pengolahan Packging Pada Usaha Salai Ikan Lele Di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram” shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendampingi Pengolahan Islamic Branding, untuk mendampingi Packging dan meningkatkan pendapatan dari pengolahan salai ikan lele Dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu.

3. Yenti Sumarni, M. M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu.
4. Dr. Desi Isnaini, MA Selaku Pembimbing I, Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yenti Sumarni, M.M Selaku Pembimbing II, Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan akan keberhasilanku.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik

dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Juli 2022 M
Dzulhijjah 1443 H
Penulis,

Noprianti Wulandari
Nim. 1811130088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Program	4
D. Manfaat Program.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Islamic Branding	6
B. Pengolahan Packaging	16
C. Salai Ikan Lele.....	30
D. Promosi	42

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan	48
B. Jadwal Pelaksanaan	52
C. Biaya Kegiatan	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Temuan Hasil Penelitian	68
C. Kemungkinan Keberlangsungan Program	71

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	74
2. Keterbatasan	76
3. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi ikan segar per 100 gram bahan	31
Tabel 2.1 Jadwal pelaksanaan kegiatan	52
Tabel 3.1 Biaya verbal	58
Tabel 4.1 Biaya tetap.....	59
Tabel 5.1 Biaya pengabdian masyarakat.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 CV penulis

Lampiran 2 Form pengajuan judul tugas akhir

Lampiran 3 Surat keputusan pembimbing

Lampiran 4 Surat tugas

Lampiran 5 Surat keterangan penerimaan pengabdian masyarakat
di pondok pesantren

Lampiran 6 Surat keterangan selesai pengabdian masyarakat di
pondok pesantren

Lampiran 7 Lembar bimbingan

Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikan merupakan salah satu protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat dan harganya murah. Namun ikan cepat mengalami proses pembusukan. Oleh sebab itu pengawetan ikan perlu diketahui oleh semua lapisan masyarakat.¹ Salah satu pengawetan ikan secara tradisional adalah dengan pengasapan. Pengasapan merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami.²

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan sekuensial dari pendidikan dan penelitian yang terkait dalam tri dharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu (*axiology*) yang bersifat siklus (*cyclic*) atau umpan balik (*feed back*) sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis, dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta

¹ Heruwati, Endang Sri. 2002. *Pengolahan ikan secara tradisional: prospek dan peluang pengembangan*. Pusat riset pengolahan produk dan sosial ekonomi kelautan dan perikanan, Jakarta.

² Komar, Nur. 2001. *penerapan pengasapan ikan laut bahan bakar tempurung kelapa (Applied Of Sea Fish Curing In Sawdust Fuel)*. Jurnal teknologi pertanian, vol. 2. No.1, April 2001 :58-67

menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoritis maupun praktis, PKM potensial dilakukan dalam suatu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin) dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan (*bonding*) kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan. Secara praktis, PKM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang dan masyarakat (baik di perkotaan, di pinggiran perkotaan maupun pedesaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dapat dilaksanakan secara mandiri atau melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait (mitra atau *stakeholders*), serta dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.³ Disamping itu perdagangan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber daya domestik di suatu negara berkembang.⁴ yang berarti perdagangan juga bagus untuk menambah pemasukan dana bagi pondok pesantren secara sempitnya.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan penulis tertarik ingin melakukan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaralam

³ <https://drpmi.unpad.ac.id/pkm> (diakses pada 29 november 2021 pada pukul 19:22)

⁴ Salvatore dominick, ekonomi internasional, jilid 1. (ciracas, jakarta: penerbit erlangga, 1997), hlm.426

dengan ikut berkontribusi dalam usaha salai ikan lele yang dimana usaha tersebut sudah mulai dirintis dan dimulai di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram. Karena usaha yang baru dirintis oleh pihak pondok pesantren ini juga berdampak untuk para sabtri karena penghasilan dari usaha tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan di pondok pesantren tersebut. Jadi penulis ingin ikut serta berkontribusi untuk pengembangan dalam usaha ini agar dapat lebih berkembang serta maju kedepannya lewat penerapan *Islamic Branding* dan pengolahan *Packaging* pada salai ikan lele tersebut agar usaha salai ikan lele ini dapat menjadi sumber dana tambahan yang menjanjikan bagi pondok pesantren dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka untuk memfokuskan penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Islamic branding* pada usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram?
2. Bagaimana pengolahan *packaging* pada usaha Salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram?

3. Bagaimana dampak penerapan dari promosi secara *personal selling* dan *sales promotion*?

C. Tujuan Program

Tujuan Pengabdian Masyarakat (PM) adalah:

1. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan
2. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.⁵
3. Mendeskripsikan potensi berjalannya usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam
4. Menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam dengan cara penerapan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* pada usaha salai ikan lele tersebut.
5. Untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam

Adapun sasaran yang dituju adalah subyek yang dituju dari program pengabdian masyarakat (PM), berikut subyek yang dituju:

⁵ <https://frid.ittelkom-pwt.ac.id/pengabdian-masyarakat>(diakses 01 maret 2021 pukul 10:12)

1. Pengelolah pondok pesantren
2. Masyarakat disekitar pondok pesantren
3. Pemilik toko pusat oleh-oleh Pagaram

D. Manfaat Program

Adapun manfaat dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses pembuatan salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram serta mendampingi bagian pengolahan salai ikan lele tersebut yaitu penerapan *Islamic branding*
3. Untuk mengetahui *packaging* yang digunakan pada salai ikan lele tersebut dan juga mendampingi bagian pengolahan *packaging* tersebut agar salai ikan lele memiliki daya tarik lebih dan memiliki nilai jual lebih
4. Untuk meningkatkan bagian pendapatan pengelolah usaha salai ikan lele dan warga sekitar pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram dengan membantu mendampingi bagian promosi salai ikan lele dengan cara *personal selling* dan *sales promotion*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Islamic Branding

Sebuah produk dapat menarik konsumen jika mempunyai merk (*brand*) . *Branding* memiliki tempat di benak konsumen, bukan di dunia nyata. *Branding* bukanlah pertarungan untuk menentukan siapa yang dapat membuat produk lebih baik, akan tetapi siapa yang dapat menciptakan persepsi lebih baik.

Islamic branding dapat dimaknai sebagai penggunaan nama-nama yang berkaitan dengan Islam atau menunjukkan identitas halal untuk sebuah produk. Sebagai contoh: hotel syariah, rumah sakit islam, wardah, KFC, dan lain-lain.

Islamic branding diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu:

1) *Islamic brand by compliance*

Islamic brand harus menunjukkan dan memiliki daya tarik yang kuat pada konsumen dengan cara patuh dan taat kepada syariah Islam . *brand* yang masuk dalam kategori ini adalah produknya halal, diproduksi oleh Negara islam, dan ditujukan untuk konsumen muslim.

2) *Islamic brand by origin*

Penggunaan *brand* tanpa harus menunjukkan kehalalan produknya karena Negara asal produk tersebut sudah dikenal sebagai Negara islam.

3) *Islamic brand by customer*

Branding ini berasal dari Negara non muslim tetapi produknya dinikmati oleh konsumen muslim. *Branding*

ini biasanya menyertakan label halal pada produknya agar dapat menarik konsumen muslim.¹

Brand (merek) adalah nama, istilah, tanda, symbol, atau desain, atau kombinasi di antaranya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang dan jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual dan membedakannya dari barang dan jasa para pesaingnya.²

1. Konsep *branding* dan *islamic branding*

Merek didefinisikan sebagai nama, istilah, tanda atau design, atau kombinasi diantaranya yang mengidentifikasi produk atau jasa dari satu penjual atau kelompok dan membedakan mereka dengan pesaingnya .konsumen melihat merek sebagai bagian yang penting dan memberi nilai tambah dalam produk. Dalam pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori ini mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ini juga menerapkan *Islamic Branding* yaitu membuat logo untuk salai ikan lele yang di produksi di pondok pesantren tersebut agar salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam lebih mudah dikenal dikalangan masyarakat dan memiliki nilai jual lebih. *branding* berkaitan dengan kemampuan suatu

¹ Muhammad Nasrullah, “Islamic branding, religiusitas dan keputusan konsumen terhadap produk”, jurnal hukum islam, vol. 13, no. 2 desember 2015 : 79-87

² Nurul Handayani, dkk, “menakar kontribusi Islamic branding, personal selling, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian hijab pashmina”, jurnal ekonomi syariah Darussalam, vol. 2 no. 2 agustus 2021 : 2745-8407

produk atau jasa untuk menciptakan hubungan dengan konsumen, biasanya, melalui jaminan yang menarik. “produk dibangun pabrik, merek tercipta dalam fikiran mengklaim kepedulian akan merek berkontribusi terhadap peningkatan *brand equity* dengan menciptakan memori untuk memesan kembali, membentuk rasa keakraban, menciptakan sinyal kepercayaan pada merek dan memberikan dasar bagi seseorang untuk mempertimbangkan merek tersebut sebagai pilihan pemenuhan kebutuhannya.³

“Islam dapat dianggap sebagai merek tersendiri, dengan citra yang unik. Sebagai branding, islam mengakomodasi segmen besar konsumen muslim, yang memiliki nilai-nilai bersama, kebutuhan yang sama dan keinginan seluruh dunia. bagi umat muslim, merek ‘Islam’ merupakan cara hidup, ‘halal’ adalah global *Islamic brand* untuk makanan, sama halnya dengan kata ramadhan, haji, jihad, zakat, dll. Semua kata yang akrab dengan nilai dan pengalaman mereka sendiri⁴.

Banyak literatur yang menyatakan bahwa agama merupakan elemen fundamental dalam kebudayaan kita dan

³ Adityanggara, Krishna. .” *Membangun perusahaan islam dengan manajemen budaya perusahaan islami*” (2010) Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

⁴ Chariri, Charles. (2012). *Analisis pengaruh Islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi kasus pada bank syariah di asia)*, diponegoro of accounting halaman 1-15

berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan serta perilaku konsumen. Bukti adanya hubungan antara agama dan perilaku dapat ditemukan dalam aktivitas keseharian individu, serta dalam ritual yang langka dan unik. Selain itu, bukti lain hubungan antara agama dan perilaku dapat dilihat dari berbagai bidang yaitu ajaran orang tua, gaya berpakaian, makan, minum, penggunaan kosmetik, pandangan sosial politik dan perilaku lainnya. Maka jelaslah motivasi untuk berpartisipasi dalam pengalaman religi dipengaruhi oleh agama. Menyatakan bahwa kepercayaan agama konsumen berorientasi/ berjalan dengan pilihan konsumsi mereka. Jika jumlah konsumen muslim yang peduli akan kepatuhan syariah meningkat, maka pilihan *Islamic brand* pun juga akan meningkat⁵

2. Kepatuhan syariah

Kepatuhan syariah dalam hal ini adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk mengkonsumsi makanan halal dan menggunakan produk halal, karena mereka tidak semata-mata makan dan menggunakan barang-barang untuk kesenangan, tetapi juga menjalankan tugas, tanggung jawab dan menjalankan misi di dunia ini yaitu beribadah kepada Allah SWT. Karena *Islamic branding*

⁵ Chariri, Charles. (2012). *Analisis pengaruh Islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi kasus pada bank syariah di Asia)*, Diponegoro of Accounting halaman 1-15

disinonimkan sebagai kepatuhan akan syariah, maka kebutuhan akan barang halal meningkatkan permintaan konsumen, penjual muslim dapat memposisikan diri dengan alasan tersebut, sehingga membuat merek mereka berbeda.⁶

Muslim yang sangat sadar tentang pandangan tentang halal dan haram, memaksa mereka untuk mempertimbangkan merek islam sebagai pilihan mereka. produk dengan *Islamic brand* harus halal dan tidak menyebabkan kemudharatan dalam bentuk apapun. Dengan demikian kepuasan tertinggi diperoleh secara spiritual dan fisik. Kepuasan spiritual kaum muslimin dapat diperoleh dengan mengikuti syariah. Contohnya penggunaan produk islami seperti hijab bagi muslimah yang merupakan identitasnya sebagai seorang beriman, membentuk pula citra positif dan reputasi yang baik. Demikian pula, dalam dalam sektor jasa seperti perbankan syariah, sebagai sarana untuk mematuhi kepatuhan syariah menjauhi yang haram bagi umat islam. Tidak hanya umat islam yang harus menggunakan *Islamic branding*, namun minat dai non muslim terhadap produk syariah juga meningkat. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran konsumen dan

⁶ Chariri, Charles. (2012). *Analisis pengaruh Islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi kasus pada bank syariah di asia)*, diponegoro of accounting halaman 1-15

produk syariah juga menawarkan alternatif yang lebih aman, sehat, adil dan transparan.⁷

3. Kepatuhan syariah dan *Islamic branding*

Kepatuhan syariah dan *Islamic branding* telah sukses memenuhi keinginan khas dan kredibel dalam mindset konsumen. Pada tingkat yang paling eksklusif, Islam secara tegas menempatkan peraturan pada prinsip syariah (misalnya dalam sektor pangan dan keuangan). Ada pula merek yang dibuat oleh organisasi-organisasi islam yang menggunakan *Islamic brand* dalam hal yang lebih umum (seperti penerbangan atau telekomunikasi).⁸

Karena meningkatnya kesadaran bahwa produk berbasis syariah tidak hanya menawarkan alternative yang lebih aman, tetapi juga merupakan etika investasi yang adil, bersih dan transparan (“Non muslim ikut beralih”). Lembaga ini tidak hanya ditujukan untuk kompeten dalam memenuhi fungsi komersial mereka, tetapi tujuan syariat itu sendiri untuk menegakkan tanggung jawab sosial dan mempromosikan keadilan dan kewajaran. Merek islami tidak hanya tentang halal (diperbolehkan) dan haram (non-

⁷ Fatema, Mohsina. (2013). *Shari'a compliance in building identified Islamic brands*, on jurnal EJBM-special issue: Islamic management and business ISSN 2222-1719 (paper) ISSN 2222-2863 (online) Vol.5 no.1 www.iiste.org

⁸ Hanifa,roszaini dan mohammad hudaib. (2007) *exploring the ethical identity of Islamic banks via communication annual reports*. on jurnal of business ethics 76:97-116_springer 2007 DOI 10.1007/s10551-006-9272-5

halal) namun didasari oleh niat yang jujur dan tulus yang melampaui konsep branding dalam komersial saja.⁹

4. Atribut kepatuhan syariah untuk membangun identitas *Islamic branding*

Menurut sumber dasar hukum syariah, yaitu Al-qur'an dan sunnah, terlihat bahwa *Islamic brand* memiliki kekhasan dan fitur unik. Sebagai contoh kekhasan tersebut, dalam firman Allah SWT, “mereka yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila, yang demikian itu karena mereka berkata jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Dalam Al-Qur'an batas-batas halal dan haram jelas disebutkan, nabi Muhammad SAW telah memberikan pedoman mengenai hal yang *syubhat* (yaitu hal yang belum diketahui halal dan haramnya karena keterbatasan pengetahuan mukhalaf). Hal ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, dan Darimi, sebagai berikut: “yang halal jelas. Dan apa yang haram juga telah jelas. Dan di antara kedua ada daerah yang meragukan dimana banyak orang tidak tahu. Jadi siapapun menjauhkan diri dari itu, ia telah membebaskan dirinya (dari kesalahan).

⁹ Hanifa,roszaini dan mohammad hudaib. (2007) *exploring the ethical identity of Islamic banks via communication annual reports*. on jurnal of business ethics 76:97-116_springer 2007 DOI 10.1007/s10551-006-9272-5

Dan orang-orang yang jatuh ke dalamnya, telah jatuh ke dalam keadaan haram”.¹⁰

Ini menunjukkan *Islamic brand* merupakan merek yang berbeda. Dengan demikian, kepatuhan syariah menjadi perbedaan yang unik dan melekat pada *Islamic brand*. Islam juga merupakan agama yang lengkap, tidak memerlukan penambahan apapun. Dalam surah Al-Maidah, Allah berfirman: “hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, telah aku cukupkan nikmat-ku atasmu, dan telah aku ridhoi Islam sebagai agamamu....” dengan prinsip ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Islamic brand* yang memenuhi ketentuan syariah menjadi merek tersendiri. Hal ini memberikan peluang bagi penjual muslim untuk mempromosikan produknya dan menjunjung tinggi nilai-nilai syariah.¹¹

Bagian utama yang lain mengidentifikasi merek adalah logo. Bagi *Islamic brand* “logo halal” merupakan hal yang sangat penting. Contohnya Dewan Pengawas Makanan dan Gizi Islam Amerika (IFANCA) menggunakan simbol bulan sabit, yang berarti “baik bagi umat Islam” logo halal merupakan otorisasi yang mandiri dan dapat diandalkan untuk mendukung klaim kehalalan produk. Makanan dan minuman yang tersertifikasi halal oleh

¹⁰ Hanifa,roszaini dan mohammad hudaib. (2007) *exploring the ethical identity of Islamic banks via communication annual reports*. on journal of business ethics 76:97-116_springer 2007 DOI 10.1007/s10551-006-9272-5

¹¹ *Ibid.*

lembaga organisasi Islam yang terkemuka, mudah diterima oleh konsumen muslim, serta pelanggan dari agama-agama lain.¹²

5. *Islamic branding* dalam peningkatan citra dan reputasi

Menurut ensiklopedia usaha kecil, “citra perusahaan” dahulunya diartikan sebagai slogan iklan tetapi sekarang lebih mengacu pada reputasi perusahaan. Manajemen dengan berbagai cara, aktif mencoba membentuk citra dengan komunikasi, pemilihan merek dan promosi, penggunaan simbol-simbol serta publikasi.¹³

Bagaimanapun, berbagai studi dan pengamatan telah menunjukkan bahwa, *Islamic branding* telah mampu menciptakan citra positif di sektor keuangan dalam perbankan syariah. Perbankan syariah memperoleh popularitas tinggi dan sukses dalam membangun citra dan reputasi jangka panjang. Ini menunjukkan peningkatan citra dan reputasi *Islamic brand*. Selain itu, ada kepentingan besar untuk mengambil alih tempat diantara perusahaan-perusahaan non-muslim yang juga ingin menebus pasar global ini, meliputi industri keuangan, makanan dan minuman, kosmetik, kesehatan, farmasi, logistik,

¹² Hanifa,roszaini dan mohammad hudaib. (2007) *exploring the ethical identity of Islamic banks via communication annual reports*. on jurnal of business ethics 76:97-116_springer 2007 DOI 10.1007/s10551-006-9272-5

¹³ Farook, S, Z, dan lanis, R (2005). Banking on islam? Deteminants of CSR disclouser. International conference on Islamic economics and finance

pariwisata, dan lain-lain karena pangsa umat muslim sangat besar.¹⁴

6. *Islamic branding* dan kesejahteraan masyarakat

Di tengah dunia modern dengan berbagai macam pilihan barang dan jasa, umat Islam abad ke-21 ini dihadapkan dengan isu halal secara modern. Para penjual muslim sebaliknya berperan aktif dalam mengurangi kebingungan konsumen muslim ketika hendak membeli makanan atau menggunakan layanan syariah serta meningkatkan kesadaran dalam membedakan mana yang halal dan haram. *Islamic brand* dapat membuat langkah baru untuk menyelesaikan masalah ini. Dari model *brand equity* brandt dan Johnson, jika kesadaran halal dan haram umat muslim meningkat, *Islamic brand equity* juga akan meningkat. Di tengah masyarakat yang memiliki keimanan kuat, maka *Islamic brand equity* juga semakin kuat. Kepedulian atas merek dapat disinonimkan sebagai kepedulian akan syariah.¹⁵

Perspektif Islam menggabungkan unsur-unsur moral dan transcendental dalam proses pengambilan keputusan produksi dalam pengembangan produk, dan dipandu oleh prinsip-prinsip etika bisnis islam. Pada akhirnya akan

¹⁴ Farook, S, Z, dan lanis, R (2005). Banking on islam? Deteminants of CSR disclouser. International conference on Islamic economics and finance

¹⁵ *Ibid.*

meningkatkan citra di seluruh dunia. Tujuan utama dari *Islamic brand* adalah mempromosikan keadilan dan kesejahteraan sosial (Al-Adl dan Al-Ihsan) dan rahmat Allah SWT (berkah), dengan tujuan bersama mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat (*Al-Falah*). Tentu saja, tidak hanya umat Islam yang tertarik dengan *Islamic brand*, non-muslim juga tertarik karena keamanan dan kualitas yang terjamin.¹⁶

B. Pengolahan *Packaging*

1. Definisi pengemasan

Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan, pewadahan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada di dalamnya bisa tertampung dan terlindungi. Sedangkan kemasan produk adalah bagian pembungkus dari suatu produk yang ada di dalamnya. Pengemasan ini merupakan salah satu cara untuk mengawetkan atau memperpanjang umur dari produk-produk pangan atau makanan yang terdapat di dalamnya.¹⁷

Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk

¹⁶ Farook, S, Z, dan Ianis, R (2005). Banking on Islam? Determinants of CSR disclosure. International conference on Islamic economics and finance

¹⁷ Amiarsi, D, dan Yulianingsih, 2011. *Pengaruh pengemasan dan penyimpanan terhadap masa kesegaran bunga mawar potong*. Vol.22 : no 1.

ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran).¹⁸

Kemasan telah menjadi pembawa untuk komunikasi dan penjualan. Kemasan adalah faktor penting dalam keputusan pembelian yang dilakukan pada titik dari penjualan dan juga berperan sebagai barang yang tidak digunakan. Fitur tertentu dalam kemasan diperlukan untuk dimasukkan menurut legislatif dan persyaratan peraturan. Selain itu, kemasannya memiliki banyak fungsi seperti melindungi barang dari lingkungan, menarik konsumen dan memberi informasi kepada pelanggan.¹⁹

2. Fungsi kemasan

Proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya.²⁰

¹⁸ Amiarsi,D,dan yulianingsih,2011. *Pengaruh pengemasan dan penyimpanan terhadap masa kesegaran bunga mawar potong*. Vol.22 : no 1.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum,mill)*.vol.12 : no.1

Fungsi yang paling mendasar dari kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Secara umum fungsi pengemasan pada bahan pangan adalah :

1. Mewadahi produk selama distribusi dari produsen hingga kekonsumen, agar produk tidak tercecer, terutama untuk cairan, pasta atau butiran
2. Melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk.
3. Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan.
4. Meningkatkan efisiensi, misalnya : memudahkan penghitungan (satu kemasan berisi 10, 1 lusin, 1 gross dan sebagainya), memudahkan pengiriman dan penyimpanan. Hal ini penting dalam dunia perdagangan.
5. Melindungi pengaruh buruk dari luar, Melindungi pengaruh buruk dari produk di dalamnya, misalnya jika produk yang dikemas berupa produk yang berbau tajam, atau produk berbahaya seperti air keras, gas beracun dan produk yang dapat menularkan warna, maka dengan

mengemas produk ini dapat melindungi produk-produk lain di sekitarnya.

6. Memperluas pemakaian dan pemasaran produk, misalnya penjualan kecap dan sirup mengalami peningkatan sebagai akibat dari penggunaan kemasan botol plastik.
7. Memberi kenyamanan bagi pemakai.

Secara garis besar pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi. Dari segi promosi wadah atau pembungkus berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli.²¹

3. Kemasan plastik

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat juga mengelolah *packaging* salai ikan lele agar salai ikan lele memiliki nilai jual lebih dan dalam hal *packaging* kemasan

²¹ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum,mill)*, vol.12 : no.1

yang dipilih dan digunakan untuk salai ikan lele adalah plastik.²²

Penggunaan plastik dalam pengemasan sebenarnya sangat terbatas tergantung dari jenis makanannya. Kelemahan plastik adalah tidak tahan panas, tidak hermetis (plastik masih bisa ditembus udara melalui pori-pori plastik), dan mudah terjadi pengembunan uap air didalam kemasan ketika suhu turun. Penggunaan plastik sebagai kemasan dapat berupa kemas bentuk (*flexible*) atau sebagai kemas kaku. Makanan padat yang umumnya memiliki umur simpan pendek atau makanan yang tidak memerlukan perlindungan yang hebat dikemas dengan kemasan bentuk. Akan tetapi makan cair dan maka padat yang memerlukan perlindungan yang kuat perlu dikemas dengan kemasan kaku dalam bentuk botol, jerigen, kotak atau bentuk lainnya.²³

Berbagai jenis kemasan bentuk muncul dengan pesat seperti *polietilen, polipropilen, polyester nilon dan film vinil*. Sebagai bahan pengemas, plastik dapat digunakan dalam bentuk tunggal, komposit atau berupa lapisan – lapisan (multi lapis) dengan bahan lain (kertas, aluminium foil). Kombinasi tersebut dinamakan laminasi yang

²² Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum, mill)*, vol.12 : no.1

²³ *Ibid.*

diproses baik dengan cara laminasi ekstrusi maupun laminasi adhesif. Dengan demikian kombinasi dari berbagai ragam plastik dapat menghasilkan ratusan jenis kemasan. Berdasarkan sifat-sifatnya terhadap perubahan suhu maka plastik dapat dibagi dua, yaitu :

- 1) Termoplastik: meleleh pada suhu tertentu, melekat mengikuti perubahan suhu, dan mempunyai sifat dapat balik (*reversible*) kepada sifat aslinya, yaitu kembali mengeras bila didinginkan.
- 2) Termoset atau *Termodursinable* : tidak dapat mengikuti perubahan suhu, bila sekali pengerasan telah terjadi maka bahan tidak dapat dilunakkan kembali (*non reversible*). Pemanasan yang tinggi tidak akan melunakkan termoset melainkan akan membentuk arang dan terurai, karena sifatnya yang demikian sering digunakan sebagai tutup ketel, seperti jenis-jenis melamin.²⁴

Penggunaan plastik untuk kemasan makanan cukup menarik karena sifat-sifatnya yang menguntungkan, seperti luwes (mudah dibentuk), mempunyai adaptasi yang tinggi terhadap produk, tidak korosif seperti kemasan logam, serta mudah dalam penanganannya. Di dalam perdagangan

²⁴ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum,mill)*.vol.12 : no.1

dikenal plastik untuk kemasan pangan (*food grade*) dan kemasan untuk bukan pangan (*non food grade*). Kemasan kaku yang terbuat dari plastik paling banyak digunakan untuk mengemas produk susu. Dua jenis bahan dari plastik yang terbaik yaitu LDPE (*Low Density Polyethylene*) dan HDPE (*High Density Polyethylene*). Bentuk-bentuk kemasan plastik kaku dapat dijumpai dengan mudah di pasaran dalam bentuk yang siap pakai seperti botol, jerigen, drum, gelas, mangkuk, ember, dan lain-lain.²⁵

Penggunaan plastik dalam pengemasan sebenarnya sangat terbatas tergantung dari jenis makanannya. Kelemahan plastik adalah tidak tahan panas, tidak hermetis (plastik masih bisa ditembus udara melalui pori-pori plastik), dan mudah terjadi pengembunan uap air didalam kemasan ketika suhu turun. Jenis plastik yang digunakan dalam pengemasan antara lain : *polietilen*, *cellophan*, *polivinilklorida* (PVC), *polivinil dienaklorida* (PVDC), *polipropilen*, *poliester*, *poliamida*, dan *polietilentereftalat* (PET).²⁶

Polietilen : adalah jenis plastik yang harganya paling murah dan memiliki beberapa varian antara lain : *Low*

²⁵ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum, mill)*, vol.12 : no.1

²⁶ *Ibid.*

Density Polyetilene (LDPE), High Density Polyetilene (HDPE), dan Polietelentereptalat (PET). Polietilen memiliki sifat kuat bergantung variannya, transparan, dan dapat direkatkan dengan panas sehingga mudah dibuat kantong plastik.²⁷

Cellophan : sebenarnya terbuat dari serat selulosa yang disulfatasi. *Cellophan* dapat dipergunakan untuk membungkus sayuran, daging, dan beberapa jenis roti. *Cellophan* yang dilapisi *nitroselulosa* mempunyai sifat yang tahan terhadap uap air, fleksibel, dan mudah direkatkan dengan pemanasan. *Cellophan* yang dilapisi PVDC tahan terhadap uap air dan kedap oksigen sehingga baik untuk mengemas makanan yang mengandung minyak atau lemak.²⁸

Polivinilklorida (PVC) : jenis plastik yang kuat, namun memiliki kelemahan yaitu dapat berkerut (*Shrinkable*) dan sering digunakan untuk mengemas daging atau keju.²⁹

Polivinildienaklorida (PVDC) : jenis plastik yang kuat, tahan terhadap uap air dan transmisi udara. Sering

²⁷ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum,mill)*.vol.12 : no.1

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

dugunakan dalam pengemasan keju dan buah-buahan yang dikeringkan.³⁰

4. Kemasan kertas

Selain untuk media komunikasi atau media cetak, kertas digunakan menjadi bahan pengemas. Pada abad ke 19 kertas menggantikan peranan kemasan dari tanah liat, gelas dan kaleng. Pada abad ke 19 itu pula karton mulai berkembang dalam bentuk kantong kertas dan kardus. Jenis-jenis kertas kemudian lebih beragam mulai dari kertas karton, kertas tulis, kraft, kertas label, kertas tahan minyak (lemak), hingga berbagai jenis karton. Secara berangsur-angsur sebagai bahan kemas, kemasan kertas mendapat saingan dari bahan kemas lain terutama plastik. Kertas dan karton dapat dibuat lembaran – lembaran dan gulungan, karena itu memungkinkan untuk dilakukan proses laminasi sehingga kertas banyak dikombinasikan dengan bahan lain yang kedap udara dan tahan air.³¹

Kertas “*greaseproof*”, dapat digunakan sebagai pengemas utama mentega, margarin, daging, kopi, dan

³⁰ Johansyah A, dkk. 2014. *Pengaruh plastik pengemasan low density polyethylene (LDPE), high density polyethylene (HDPE) dan polipropilen (PP) terhadap penundaan kematangan buah tomat (lycopersicon esculentum,mill)*.vol.12 : no.1

³¹ Khasanah, dkk. 2017.*karakterisasi kemasan kertas aktif dengan penambahan oleoresin ampas destilasi sereh dapur (cymbopogon citratus)*.Vol. 37 : No 1.

gula-gula. Mirip kertas karton namun memiliki kekedapan terhadap perembesan lemak.³²

Kertas “*glassine*”, dibuat 80% dari kertas *greaseproof* namun memiliki ketahanan terhadap udara dan lemak yang kuat, permukaannya halus, serta mengkilat. Sering digunakan untuk mengemas roti yang berkadar lemak tinggi³³.

Kertas “*kraft*”, kertas yang dibuat dari bubur sulfat dan kayu *kraft* (yang berasal dari Swedia dan Jerman). Memiliki sifat yang lebih kuat dari kertas *Glassine*, sehingga bahan pangan yang dibungkus dengan kertas ini akan tetap kering lebih-lebih bila permukaannya dilem dengan resin. Kertas ini biasanya digunakan untuk mengemas keju di negara-negara eropa.³⁴

Kantung kertas merupakan salah satu kemasan tertua yang masih tetap populer. Sedangkan amplop adalah kantung kertas yang mempunyai bentuk khusus, sangat umum digunakan untuk pembungkus surat. Kedua jenis pembungkus ini dinilai cukup murah, baik harganya maupun ongkos untuk pengangkutannya. Mempunyai rasio bobot (perbandingan antara berat kemasan dengan berat produk yang dikemas) yang rendah. Seperti juga amplop,

³² Khasanah, dkk. 2017. *karakterisasi kemasan kertas aktif dengan penambahan oleoresin ampas destilasi sereh dapur (cymbopogon citratus)*. Vol. 37 : No 1.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

kantung kertas dapat dibedakan atas beberapa jenis rempah dan berbagai jenis tepung³⁵.

Karton lipat merupakan jenis pengemas yang populer karena mempunyai sifat praktis, murah dan mudah dilipat sehingga hanya memerlukan sedikit ruang dalam pengangkutan dan penyimpanan. Demikian pula dalam pencetakan dan penggrafiran dapat dilakukan untuk meningkatkan penampilan produk. Pemakaian yang luas dari jenis kemasan ini disebabkan oleh banyaknya variasi dalam hal model, bentuk dan ukuran dengan karakteristik yang khusus. Dalam perdagangan karton lipat dikenal dengan nama FC (*Folding Carton*).³⁶

5. Kemasan logam (kaleng)

Beberapa keuntungan dari kemasan logam (kaleng) untuk makanan dan minuman yaitu mempunyai kekuatan mekanik yang tinggi, mempunyai sifat sebagai barrier yang baik khususnya terhadap gas, uap air, jasad renik, debu dan kotoran sehingga cocok untuk kemasan hermetis. Disamping itu walaupun mempunyai resiko adanya pengikisan atau migrasi unsur-unsur logam, akan tetapi tosisitasnya relatif rendah, tahan terhadap perubahan atau

³⁵ Khasanah, dkk. 2017. *karakterisasi kemasan kertas aktif dengan penambahan oleoresin ampas destilasi sereh dapur (cymbopogon citratus)*. Vol. 37 : No 1.

³⁶ *Ibid.*

keadaan suhu yang ekstrim dan mempunyai permukaan yang ideal untuk pemberian dekorasi dalam labeling.³⁷

Bahan yang sering dipakai : Kaleng (*tin plate*) dan almunium. *Tin plate* adalah wadah yang terbuat dari baja yang dilapisi timah putih yang tipis, bagian dalamnya juga dilapisi dengan lapisan email. Lapisan email tersusun atas senyawa *oleoresin, fenolik, vinil, dan lilin*. Fungsi email adalah untuk mencegah korosi dan mencegah kontak antara metal dengan bahan pangan. Misalnya email fenolik digunakan untuk melapisi kaleng pengemas bahan ikan dan daging.³⁸

Kemasan kaleng umumnya digunakan untuk berbagai produk yang mengalami proses sterilisasi termal. Pada mulanya kemasan kaleng dibuat dari plat timah (*tin plate*) yang terdiri dari lembaran dasar baja dilapisi timah putih dengan cara encelupan dalam timah cair panas (*hot dipping*) atau dengan proses elektrolisa yaitu menggunakan listrik galvanis sehingga menghasilkan lapisan timah yang lebih tipis standar, seperti misalnya kaleng baja bebas timah (*tin free steel*), kaleng tiga lapis (*three piece cans*), dan kaleng lapis ganda (*two piece cans*).³⁹

³⁷ Mulyadi, M, dan halawa, F, 2011. *Karakterisasi sifat mekanis kaleng minuman larutan lasegar, pocari sweat dan coca cola*. Vol.3 : No 2.

³⁸ Nuryanti, L, dan rahman, 2008. *Pengaruh variasi dan kemasan produk terhadap keputusan pembelian teh kotak utara jaya*. Vol.7 : No 14.

³⁹ Mulyadi, M, dan halawa, F, 2011. *Karakterisasi sifat mekanis kaleng minuman larutan lasegar, pocari sweat dan coca cola*. Vol.3 : No 2.

Aluminium adalah logam yang lebih ringan dari baja, mempunyai daya korosif oleh atmosfer yang rendah, mudah ditekuk-lekukkan sehingga lebih mudah berubah bentuknya, tidak berbau, tidak berasa, tidak beracun dan dapat menahan masuknya gas. Aluminium lebih sukar disolder sehingga sambungan-sambungannya tidak dapat rapat. Kemasan yang dibuat dari aluminium dapat menyebabkan patahan-patahan jika terlipat, sehingga dapat menimbulkan lubang-lubang.⁴⁰

Aluminium memiliki keuntungan sebagai bahan pengemas, yaitu memiliki berat yang lebih ringan dibanding baja. Aluminium juga mudah dibentuk sesuai keinginan. Aluminium lebih tahan korosi karena bisa membentuk aluminium oksida. Kelemahan aluminium adalah mudah berlubang dibanding baja dan lebih sukar disolder sehingga sambungan kemasan tidak benar-benar rapat.⁴¹

Pada umumnya penggunaan aluminium secara komersial memerlukan sifat-sifat khusus yang mungkin tidak menguntungkan bila digunakan aluminium yang murni. Penambahan komponen campuran dapat memperbaiki sifat-sifatnya dan daya tahan korosi. Bahan – bahan yang umum digunakan sebagai campuran

⁴⁰ Mulyadi, M, dan Halawa, F, 2011. *Karakterisasi sifat mekanis kaleng minuman larutan lasegar, pocari sweat dan coca cola*. Vol.3 : No 2.

⁴¹ *Ibid.*

diantaranya adalah tembaga, magnesium, mangan khronium, seng, besi dan titanium. Sifat-sifat yang spesifik dari aluminium memungkinkan penmggunaan logam tersebut sebagai tutup kaleng kemasan berbagai jenis makanan dan minuman atau untuk tube logam lunak / *collapsible tube*.⁴²

Foil adalah bahan kemasan dari logam, berupa lembaran aluminium ayng padat dan tipis dengan ketebalan kurang dari 0,15 mm. Mempunyai kekerasan yang berbeda-beda,yaitu dari mulai yang sangat lunak sampai yang keras. Foil mempunyai sifat yang hermetis, fleksibel, tidak tembus cahaya (cocok untuk kemasan margarin dan yoghurt). Pada umumnya digunakan sebagai bahan pelapis (laminan) yang dapat ditepatkan pada bagian dalam (lapisan dalam) atau lapisan tengah sebagai penguat yang dapat melindungi kemasan.⁴³

C. Salai Ikan Lele

1. Deskripsi ikan

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya murah. Namun ikan cepat mengalami proses pembusukan. Oleh sebab itu pengawetan ikan perlu

⁴² Mulyadi, M, dan halawa, F, 2011. *Karakterisasi sifat mekanis kaleng minuman larutan lasegar, pocari sweat dan coca cola*. Vol.3 : No 2.

⁴³ *Ibid*.

diketahui semua lapisan masyarakat. Pengawetan ikan secara tradisional bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi bakteri untuk berkembang biak. Untuk mendapatkan hasil awetan yang bermutu tinggi diperlukan perlakuan yang baik selama proses pengawetan seperti; menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar, serta garam yang bersih. Ada bermacam-macam pengawetan ikan, antara lain dengan cara: penggaraman, pengeringan, pemindangan, pengasapan, peragian, dan pendinginan ikan.⁴⁴

Tabel 6.1

komposisi ikan segar per 100 gram bahan

Komponen	Kadar %
Kandungan air	76,00
Protein	17,00
Lemak	4,50
Mineral dan vitamin	2,52-4,50

Sumber: jurnal teknologi pertanian vol.13 no.2 [agustus]

105-110

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ikan mempunyai nilai protein tinggi, dan kandungan lemaknya rendah sehingga banyak memberikan manfaat kesehatan bagi tubuh manusia. Ikan merupakan makanan utama

⁴⁴ Heruwati, ending sri. 2002. *Pengolahan ikan secara tradisional: prospek dan peluang pengembangan*. pusat riset pengolahan produk dan sosial ekonomi kelautan dan perikanan, Jakarta.

sebagai lauk sehari-hari yang memberikan efek awet muda dan harapan hidup lebih tinggi dari Negara lainnya. Pengolahan ikan dengan berbagai cara dan rasa menyebabkan orang mengkonsumsi ikan lebih banyak.⁴⁵

Dan jenis ikan lele yang digunakan untuk diproduksi menjadi salai ikan lele adalah jenis lele sangkuriang. Lele sangkuriang dihasilkan oleh Balai Besar Pengembangan (BBPBAT) Sukabumi yang dirilis pada bulan Juli 2004. Sangkuriang merupakan hasil perkawinan silang antara F2 betina dengan F6 jantan (masih satu keturunan) untuk mendapatkan jenis baru yang lebih baik. Secara fisik, sangkuriang hampir sama dengan dumbo, tetapi mulutnya lebih lonjong, matanya lebih kecil, bentuk badannya lebih bulat, dan warnanya abu-abu.⁴⁶

2. Prinsip pengasapan ikan

Tujuan pengasapan ikan, pertama untuk mendapatkan daya awet yang dihasilkan asap. Tujuan kedua untuk memberikan aroma yang khas tanpa peduli kemampuan daya awetnya.⁴⁷

⁴⁵ Isamu Kobajashi T., Hari Purnomo dan Sudaminto S. Yuwono. 2012. *Karakteristik fisik, kimia, dan organoleptik ikan cakalang (katsuwonus pelamis) asap di kendari*. Jurnal teknologi pertanian Vol. 13 No. 2 [agustus] 105-110

⁴⁶ Gunawan Surya, Kupas Tuntas Budi Daya Bisnis Lele, Cet 2 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015) hlm. 23

⁴⁷ Komar, Nur. 2001. *Penerapan Pengasap Ikan Laut Bahan- Bakar Tempurung Kelapa (Applied Of Sea Fish Curing In Sawdust Fuel)*. Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 2, No. 1, April 2001 : 58-67

Pengasapan merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami. Melalui pembakaran akan terbentuk senyawa asap dalam bentuk uap dan butiran-butiran tar serta dihasilkan panas. Senyawa asap tersebut menempel pada ikan dan terlarut dalam lapisan air yang ada di permukaan tubuh ikan, sehingga terbentuk aroma dan rasa yang khas pada produk dan warnanya menjadi keemasan atau kecoklatan.⁴⁸

3. Deskripsi bahan baku

Pengasapan merupakan salah satu cara mengawetkan daging menggunakan kombinasi antara penggunaan panas dan zat kimia yang dihasilkan dari pembakaran kayu. Jenis kayu sebagai sumber asap sebaiknya berasal dari kayu keras yang dapat menghasilkan asap dengan mutu dan volume asap sesuai dengan yang diharapkan. Kayu keras (*non resinous*) pada umumnya mengandung 40-60 % *selulosa*, 20-30% *hemiselulosa* dan 20-30% *lignin*. Tempurung kelapa termasuk golongan kayu keras yang dapat menghasilkan asap dalam waktu yang lama karena lambat terbakar. Pembakaran tempurung kelapa tua dengan

⁴⁸ Komar, Nur. 2001. *Penerapan Pengasap Ikan Laut Bahan- Bakar Tempurung Kelapa (Applied Of Sea Fish Curing In Sawdust Fuel)* . Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 2, No. 1, April 2001 : 58-67

udara terbatas akan menghasilkan arang dengan kualitas pembakaran yang cukup tinggi. Penggunaan tempurung kelapa sebagai sumber asap memiliki beberapa keuntungan diantaranya mudah diperoleh dan merupakan hasil sampingan buah kelapa yang dapat dioptimalkan penggunaannya.⁴⁹

4. Macam-macam pengasapan ikan

Berdasarkan suhu yang digunakan, dikenal tiga macam pengasapan : yaitu pengasapan panas (*“hot smoking”*), pengasapan sedang (*“semi-hot smoking”*), dan pengasapan dingin (*“cold smoking”*). Pengasapan panas menggunakan suhu sebesar atau melebihi 100oC, sedang suhu pengasapan dingin berkisar pada 40oC. Sebelum pengasapan dimulai, biasanya dilakukan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan guna menurunkan kadar air bahan sehingga sesuai untuk pengasapan. Dari penelitian menggunakan model, mengemukakan bahwa kenampakan berkilau pada produk pengasapan yang dikehendaki akan timbul bila kadar air bahan, dalam hal ini konsentrat protein ikan, tidak melebihi 65 persen. Pada pengasapan panas, ikan dianggap siap untuk diasapi bila kulitnya nampak kering dan bagian daging terpisah dai tulangnya. Biasanya pengeringan sebagian tersebut dilakukan dalam kondisi

⁴⁹ Yulstiani, Ratna. 2008. *Monograf Asap Cair Sebagai Bahan Pengawet Alami Pada Produk Daging Dan Ikan*.Upn Veteran Jawa Timur.

corong dan lubang abu yang terbuka lebar, disertai hembusan angin yang kuat, sehingga produksi asap tidak terjadi. Pada pengasapan panas, suhu pengeringan yang dipakai dapat berkisar antara 75o dan 80oC. Sedang pada pengasapan dingin, pengeringan dilakukan dengan jalan menghembuskan udara hangat; dengan memanaskan bahan secara langsung di rumah asap melalui pembakaran kayu secara sempurna, ataupun dengan mengering-anginkan bahan di udara terbuka⁵⁰.

Pengasapan adalah suatu teknik pengawetan dengan menggunakan asap dari hasil pembakaran kayu atau bahan bakar lainnya. Selain untuk mengawetkan, pengasapan berfungsi member aroma serta rasa yang khas pada daging ikan. Pengasapan juga dapat membunuh bakteri dan daya bunuh dari asap tersebut tergantung pada suhu pengasapan dan lama pengasapan. Makin lama ikan diasapi maka makin banyak senyawa kimia yang terbentuk selama pembakaran, demikian pula makin banyak zat-zat pengawet yang mengendap pada ikan asap, dengan demikian akan lebih lama daya awet ikan asap tersebut. Yang dapat meningkatkan daya awet selama pengasapan bukan asap melainkan unsurunsur kimia yang ada di dalam asap yang dapat berperan sebagai disinfektan, pemberi warna, memberi citarasa, dan aroma ikan. Kondesat asap dapat

⁵⁰ Murniyati, A. S Dan Sunarman. 2000. *Pendinginan, Pembekuan Dan Pengawetan Ikan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

bersifat antioksidan walaupun pada konsentrasi rendah, sementara pengaruh utama dari degradasi lipida adalah meningkatnya secara estetik rasa dan bau yang tidak disenangi.⁵¹

Metode pengasapan ada 4, yaitu : pengasapan dingin (*cold smoking*), pengasapan panas, pengasapan listrik (*electric smoking*), pengasapan *liquid/cair*. Pengasapan dingin adalah proses pengasapan dengan cara meletakkan ikan yang diasap agak jauh dari sumber asap, dengan suhu penyimpanan tidak terlalu tinggi, cukup 30°C -60°C. Pengasapan panas, ikan yang akan diasapi didekatkan sangat dekat dengan sumber asap, sehingga suhu pengasapan mencapai 100 OC dan ikan masak sebagian disebut juga dengan proses pemanggangan ikan. Pengasapan listrik yaitu pengasapan dengan menggunakan muatan listrik untuk membantu meletakkan partikel asap ke tubuh ikan. Pengasapan *liquid/cair*, ikan dicelupkan ke dalam larutan asap .⁵²

5. Bahan-bahan pengasapan ikan

Proses pengasapan ikan pada mulanya masih dilakukan secara tradisional yang ditujukan untuk pengawetan. Dalam perkembangannya asap cair ditujukan

⁵¹ Murniyati, A. S Dan Sunarman. 2000. *Pendinginan, Pembekuan Dan Pengawetan Ikan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

⁵² *Ibid.*

untuk memberikan efek terhadap aroma, rasa dan warna yang spesifik. Beberapa jenis limbah pertanian seperti bonggol jagung, sekam padi, ampas tebu, kulit kacang tanah, tempurung dan sabut kelapa, kayu mangrove, sejenis pinus, dan lain-lain, berpotensi memiliki kandungan senyawa antioksidan fenol dan antibakteri yang dapat mengawetkan dan memberi rasa sedap spesifik pada produk ikan asap.⁵³

Komposisi asap dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya jenis kayu, kadar air kayu dan suhu pembakaran yang digunakan. Jenis kayu yang mengalami pirolisis menentukan komposisi asap. Kayu keras pada umumnya mempunyai komposisi yang berbeda dengan kayu lunak. Kayu keras (misalnya kayu *oak* dan *beech*) adalah paling umum digunakan karena pirolisis terhadap kayu keras akan menghasilkan aroma yang lebih unggul, lebih kaya kandungan senyawa aromatik dan senyawa asamnya 8dibandingkan kayu lunak (kayu yang mengandung resin).⁵⁴

⁵³ Yusroni, Nanang. 2009. *Analisis Profit Margin Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pendapatan Antar Pengrajin Pengasapan Ikan Manyung, Ikan Tongkol Dan Ikan Pari Di Bandarharjo Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim. Semarang

⁵⁴ Nastiti, Dwi. 2006. *KAJIAN PENINGKATAN MUTU PRODUK IKAN MANYUNG (Arius thalassinus) PANGGANG DI KOTA SEMARANG*. TESIS. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

Warna kuning emas pada ikan asap disebabkan oleh reaksi antara fenol dan oksigen dari udara, yang kemungkinan terjadi setelah unsur asap tersebut mengalami pengendapan saat pengasapan. Sedangkan warna mengkilat pada ikan asap disebabkan lapisan damar tiruan yang dihasilkan oleh reaksi fenol dari golongan pirigalol dengan oksigen dari udara. Proses oksidasi ini akan lebih cepat terjadi apabila keadaan sekeliling bersifat *alkalis*. Senyawa fenolik yang terkandung dalam daun sirih dapat menghambat oksidasi lemak sehingga mencegah kerusakan lemak. Kandungan senyawa *fenolik* pada ekstrak daun sirih seperti *eugenol*, *kavikol* dan *hidrokavikol* dapat menghambat oksidasi lemak.⁵⁵

Pengasapan dapat didefinisikan sebagai proses penetrasi senyawa *volatil* pada ikan yang dihasilkan dari pembakaran kayu yang dapat menghasilkan produk dengan rasa dan aroma spesifik umur simpan yang lama karena aktivitas anti bakteri, menghambat aktivitas *enzimatis* pada ikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas ikan asap. Senyawa kimia dari asap kayu umumnya berupa fenol (yang berperan sebagai antioksidan), asam organik, alkohol, *karbonil*, *hidrokarbon* dan senyawa nitrogen seperti *nitro oksida*, *aldehid*, *keton*, *ester*, *eter*, yang menempel pada

⁵⁵ Nastiti, Dwi. 2006. *KAJIAN PENINGKATAN MUTU PRODUK IKAN MANYUNG (Arius thalassinus) PANGGANG DI KOTA SEMARANG*. TESIS. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

permukaan dan selanjutnya menembus ke dalam daging ikan .⁵⁶

5) Senyawa kimia dalam pengasapan

Reaksi kimia secara alami, terjadi senyawa *formal dehid* dengan phenol yang menghasilkan damar tiruan pada untuk itu diperlukan suasana asam sebagaimana tersedia dalam komponen asap itu sendiri⁵⁷.

Perubahan warna ikan asap menjadi kuning kecoklatan, warna ini akibat reaksi kimia phenol dengan oksigen dari udara hasil pembakaran secara langsung pembakaran dalam bentuk bara dari pembakaran tak sempurna (*in-complite*). Oksidasi akan berjalan dengan laju lebih tinggi bila pada lingkungan asam, hal ini juga sudah tersedia pada tubuh ikan itu sendiri.⁵⁸

Selain studi tentang toksisitas, keamanan dari asap cair tersebut tidak terlepas dari komposisi senyawa kimia yang terkandung di dalamnya. Asap cair yang berasal dari bahan baku berbeda dan metode pirolisis yang berbeda, akan menghasilkan komponen kimia yang berbeda. Asap

⁵⁶ Nastiti, Dwi. 2006. *KAJIAN PENINGKATAN MUTU PRODUK IKAN MANYUNG (Arius thalassinus) PANGGANG DI KOTA SEMARANG*. TESIS. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

⁵⁷ Swastawati, Fronthea. 2011. *Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang

⁵⁸ *Ibid.*

cair komersial yang banyak digunakan dalam skala industri maupun laboratorium, telah diteliti komposisinya, aktivitas antimikrobiahnya, dan pengaruhnya terhadap sifat *organoleptik* produk perikanan⁵⁹.

7. Karsinogenik pada pengasapan ikan

Perbincangan terhadap asap sebagai agen penyebab kanker (karsinogen) dan perubahan gen (mutagen) semakin marak. Asap, tidak hanya asap rokok, tetapi juga asap paga daging ikan yang dipanggang, dibakar, atau diasap, dicurigai sebagai agen kanker yang berbahaya.

Ada tiga senyawa yaitu: *polycyclic aromatic hydrocarbon*(PAH) adalah senyawa yang biasanya ditemukan pada ikan asap, *N-nitroso compound* (NNC) adalah senyawa yang biasanya ditemukan di daging asap, dan *heterocyclic aromatic amine* (HAA) biasanya senyawa yang biasanya ditemukan pada ikan dan daging bakar atau panggang.⁶⁰

8. Cara mengolah pengasapan ikan

Cara mengolah pengasapan, ikan, langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Alat-alat yang digunakan adalah lemari pengasap, pisau, talenan,

⁵⁹ Swastawati, Fronthea. 2011. *Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang

⁶⁰ *Ibid.*

benang kasur, timbangan digital, baskom, kawat pengait, tang, cobek, piring. Bahan yang digunakan adalah ikan lele 2kg, bawang putih, 2,5 %, bawang putih 2,5% dari berat ikan, garam 5% dari berat ikan, serta tempurung, dan serabut kelapa.⁶¹

Setelah mempersiapkan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah mematikan ikan lele dengan cara memukul bagian kepala, lalu menyayat bagian perut ikan secara vertical dan ditarik isi perut dari seluruh bagian rongga perut kemudian darah dan kotoran dibersihkan dengan air yang mengalir hingga bersih. Kemudian disiapkan larutan garam 5% dari berat ikan dan dihaluskan bawang putih 2,5% dari berat ikan. Tujuan perendaman garam adalah untuk menarik kandungan air dalam bahan pangan karena memiliki konsentrasi larutan yang lebih pekat dibandingkan dalam tubuh ikan. Perendaman dengan bawang putih adalah untuk menambatkan cita rasa produk dan sebagai bahan antimikroba. Perendaman dilakukan selama 15 menit. Karena diansumsikan waktu segitu larutan garam dapat menyerap kedalam tubuh ikan. Kemudian diikat ekor dan diikat kepala agar tidak jatuh dan air dapat keluar dari tubuh ikan dan diberi kayu pada rongga perut agar asap dapat masuk kedalam rongga tubuh. Kemudian dimasukkan kedalam lemari asap dan dibakar tempurung

⁶¹ Djatmika, D. H., Farlina, Sugiharti E. 1986. *Usaha Budidaya Ikan Lele*. Cv Simplex. Jakarta.

kelapa sebagai sumber asap, lalu diasapi ikan selama Kurang lebih 2 jam sampai berwarna coklat keemasan ditunggu hingga matang lalu disajikan diatas piring saji untuk uji *organoleptic* dan dihasilkan lele asap.⁶²

D. Promosi

Promosi dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan memberitahukan keberadaan produk tersebut serta memberi keyakinan tentang manfaat produk tersebut serta memberi keyakinan tentang manfaat produk tersebut kepada pembeli. Promosi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan.⁶³

Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus *integrated* perusahaan melakukan kegiatan promosi dengan tujuan utama yaitu mencari laba. Umumnya promosi yang dilakukan perusahaan harus didasari oleh tujuan berikut:

- 1) Modifikasi tingkah laku. Pasar adalah tempat pertemuan di mana orang-orang hendak melakukan kegiatan pertukaran, orang-orangnya terdiri dari berbagai macam tingkah laku. Begitu juga dengan pendapat mereka tentang suatu barang atau jasa, ketertarikan, keinginan, dorongan, dan kesetiiaannya terhadap barang dan jasa tersebut juga

⁶² Budijanto, Slamet., Rokhani Hasbullah., Sulusi Prabawati., Setyadjit., Sukarno., Ita Zuraida. 2008. *Identifikasi Dan Uji Keamanan Asap Cair Tempurung Kelapa Untuk Produk Pangan*. Ipb. Bogor

⁶³ Sekar puspitarini dinda dan nuraeni reni, 2019. *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi*. Vol.03 no.21

berbeda. Maka dari itu tujuan promosi adalah untuk mengubah tingkah laku dan pendapat suatu individu, dari yang semula tidak menerima suatu produk, menjadikannya setia terhadap produk tersebut.

- 2) Memberikan informasi. Kegiatan promosi ditujukan untuk menginformasikan kepada konsumen yang dituju mengenai suatu produk. Informasi tersebut seperti harga, kualitas, syarat pembeli, kegunaan produk, keistimewaan, dan lain-lain.
- 3) Membujuk. Pada umumnya promosi ini kurang disenangi masyarakat. Namun pada kenyataannya, saat ini jenis promosi ini banyak bermunculan. Promosi ini dilakukan untuk mendorong adanya pembelian.
- 4) Mengingat. Promosi bersifat mengingatkan ini dilakukan untuk mempertahankan merek produk dihati masyarakat. Promosi ini dilakukan selama tahap kedewasaan dalam siklus kehidupan produk. Perusahaan berusaha memperhatikan dan mempertahankan pembeli yang ada, karena pembeli tidak hanya sekali melakukan pembelian melainkan harus berlangsung dan terus-menerus.⁶⁴

Indikator yang digunakan dalam promosi salai ikan lele yang dikelola oleh Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram adalah:

⁶⁴ Sekar Puspitarini dinda dan Nnuraeni Reni, 2019. *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi*. Vol.03 no.21

1. Sales promotion

Indikator yang digunakan yaitu: (a) menawarkan sesuatu secara gratis, (b) memberikan kupon diskon atau penawaran khusus, (c) memberikan program yang berhubungan dengan program loyalitas, (d) mengadakan program yang berkaitan dengan undian dan juga permainan (e) mengadakan *games online*.

2. Personal selling

Indikator yang digunakan yaitu adanya fasilitas yang dapat melakukan penjualan secara *online*, seperti fasilitas *booking online*, melakukan pemesanan *online*, melakukan penjualan *online*, dan berbagai fasilitas transaksi lainnya secara *online*. Cara pembayaran secara *online* juga sebaiknya ikut digunakan seperti menggunakan *credit card* dan *paypal*.⁶⁵

Promosi pada usaha salai ikan lele ini digunakan secara sales promotion dan personal selling dimana salai ikan lele di promosikan baik secara manual maupun secara online dan juga dikenalkan dan dititipkan di beberapa tokoh pusat oleh-oleh Kota Pagaralam, dengan harapan dapat membuat usaha salai ikan lele ini tetap berjalan dan akan lebih dikenal masyarakat luas serta dapat menjadi usaha

⁶⁵ Sekar Puspitarini dinda dan Nnuraeni Reni, 2019. *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi*. Vol.03 no.21

sampingan yang menjanjikan bagi pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.⁶⁶

Sesuai dengan rumusan masalah yang membahas tiga poin penting yaitu:

1. Untuk mendampingi pengelola salai ikan lele dalam penerapan *Islamic branding* pada usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El gontori Kota Pagaram.
2. Untuk mendampingi pengolahan *packaging* pada usaha salai ika lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.
3. Meningkatkan pendapatan pengelola usaha salai ikan lele dan warga sekitar pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram dengan cara membantu mendampingi promosi salai ikan lele dengan cara promosi *personal selling* dan *sales promotion*.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram ini mahasiswa menjalankan poin pertama yaitu dalam mendampingi pengolahan salai ikan lele dengan menerapkan *Islamic branding* salah satunya adalah pembuatan logo salai ikan lele yang juga telah disetujui oleh pihak pondok pesantren sehingga dapat di gunakan

⁶⁶ Sekar Puspitarini Dinda dan Nuraeni Reni, 2019. *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi*. Vol.03 no.21

atau dipasang pada plastik salai ikan lele yang akan dijual dimasyarakat luas.⁶⁷

Dan dilanjutkan pada poin kedua yaitu mahasiswa mendampingi pengolahan *packaging* salai ikan lele yang biasanya hanya menggunakan kantong asoy sekarang sudah menggunakan plastik vakum yang lebih menarik sehingga salai ikan lele terlihat lebih mewah dan memiliki harga jual lebih dari biasanya.⁶⁸

Dan pada poin ke tiga meningkatkan pendapatan dimana sebelum dilakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren harga salai ikan lele Rp.90.000 dan setelah dilakukan pengabdian yang dimana dalam pengabdian masyarakat ini mahasiswa mendampingi dalam menerapkan *Islamic branding* contohnya yaitu pembuatan logo salai ikan lele dan pengolahan *packaging* maka harga salai ikan lele menjadi Rp.140.000 sehingga meningkatkan pendapatan bagi pihak pondok pesantren dan warga sekitar pondok pesantren yang ikut bekerja dalam usaha salai ikan lele tersebut.⁶⁹

⁶⁷ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Darul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

Pada persiapan kegiatan terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap awal

Tahap awal perencanaan ini adalah ingin melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam karena sebelumnya sudah pernah berkunjung ke pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam dan melihat ada usaha sampingan pondok pesantren yaitu produksi salai ikan lele tetapi dalam hal ini salai ikan lele tersebut masih dijual secara manual atau seadanya yaitu masih menggunakan kantong asoy dan belum memiliki logo juga pemasarannya belum terlalu luas masih disekitaran pondok pesantren itu saja. Dan saya sudah melakukan prariset untuk pengabdian disana dan sesuai dengan pembahasan yang akan mahasiswa pengabdian sampaikan. Selain itu saya tertarik melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori karena pondok pesantren ini terletak di Kota Pagaralam dimana Kota Pagaralam adalah tempat asal saya atau tempat tinggal orang tua saya, disamping itu jarak antara rumah saya dengan pondok pesantren ini juga tidak

terlalu jauh karena masih satu kecamatan. Selanjutnya adalah saya mengunjungi langsung ke lokasi pengabdian, yaitu pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam yang beralamatkan di Jl. Sidik Adim No. 100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaralam Selatan Kota Pagaralam Sumatera Selatan. Bertemu dengan pihak pondok pesantren yang sekaligus merupakan pengelola dari usaha salai ikan lele.¹

Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama tentang bagaimana proses pembuatann salai ikan lele, bagaimana pengolahan salai ikan lele dan bagaimana pemasaran yang telah dilakukan pihak pengelola dalam usaha salai ikan lele tersebut.

2. Komunikasi dan koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang berjalan dengan lancar serta kurang bermakna, maka upaya yang dilakukan adalah wawancara dengan kepala pimpinan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori, kepala biro pondok di pesantren Daarul Kutub El Gontori, serta para masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi salai ikan

¹ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

lele tersebut guna memperoleh informasi lebih banyak tentang perkembangan usaha salai ikan lele tersebut sekaligus menyerap usul, saran dan berbagai pertimbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.²

3. Menyusun rencana kegiatan

Tahapan proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Setelah mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik penerapan Islamic branding dan pengolahan packaging, dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan: penerapan Islamic branding dan pengolahan packaging pada usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.
- b. Alasan dipilihnya kegiatan: dikarenakan ingin membantu usaha salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori agar lebih dikenal dan diminati masyarakat serta agar usaha salai ikan lele ini tetap berjalan dengan cara menerapkan Islamic branding dan melakukan pengolahan packaging pada usaha salai ikan lele tersebut

² Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

serta membantu kegiatan promosi yaitu dengan jenis promosi personal selling atau promosi yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia, tujuannya untuk membangun hubungan pelanggan yang lebih akrab dan terpercaya yang dan juga jenis promosi direct marketing atau promosi langsung dilakukan ke calon pelanggan dengan menggunakan saluran komunikasi. Dengan jenis promosi yang sudah dipilih oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di pondok pesantren tersebut promosi salai ikan lele ini dilakukan dan disebarkan baik secara manual maupun melalui media sosial dan langsung menemui beberapa pemilik toko pusat oleh-oleh pagaram untuk mengenalkan dan mempromosikan salai ikan lele tersebut. Dan karena usaha salai ikan lele ini merupakan salah satu sumber dana dari pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam.

- c. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan: pihak pengelola pondok pesantren yang juga sekaligus merupakan pengelola salai ikan lele, santri pondok pesantren dan warga sekitar pondok pesantren serta pemilik beberapa toko pusat oleh-oleh.
- d. Waktu pelaksanaan kegiatan: dimulai sejak tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan tanggal 15 Februari 2022.

- e. Tempat pengabdian: di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori yang beralamatkan di Jl.Sidik Adim No.100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaralam Selatan Kota Pagaralam Sumatera Selatan.³

B. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2.1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Perencanaan	Tahap awal perencanaan ini adalah ingin melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam karena sebelumnya sudah pernah berkunjung ke pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam dan melihat ada usaha sampingan pondok pesantren yaitu produksi salai ikan lele tetapi dalam hal ini salai ikan lele tersebut masih dijual secara manual atau seadanya yaitu masih menggunakan kantong asoy dan

³ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

		<p>belum memiliki logo juga pemasarannya belum terlalu luas masih disekitaran pondok pesantren itu saja. Dan saya sudah melakukan prariset untuk pengabdian disana dan sesuai dengan pembahasan yang akan mahasiswa pengabdian sampaikan. Selain itu saya tertarik melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori karena pondok pesantren ini terletak di Kota Pagaralam dimana Kota Pagaralam adalah tempat asal saya atau tempat tinggal orang tua saya, disamping itu jarak antara rumah saya dengan pondok pesantren ini juga tidak terlalu jauh karena masih satu kecamatan. Selanjutnya adalah saya mengunjungi langsung ke lokasi pengabdian, yaitu pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam yang</p>
--	--	--

		<p>beralamatkan di Jl. Sidik Adim No. 100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan. Bertemu dengan pihak pondok pesantren yang sekaligus merupakan pengelolah dari usaha salai ikan lele.</p> <p>Pada kesempatan tersebut dilakukan juga wawancara, terutama tentang bagaimana proses pembuatan salai ikan lele, bagaimana pengolahan salai ikan lele dan bagaimana pemasaran yang telah dilakukan pihak pengelolah dalam usaha salai ikan lele tersebut.</p>
2.	Persiapan	<p>15 Desember 2021, setelah melewati tahap perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap persiapan dimana pada tahap ini persiapan yang dilakukan adalah berkunjung ke pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota</p>

	<p>Pagaralam bertemu dengan pihak pondok pesantren dan pengelola usaha salai ikan lele memberitahu bahwa akan melakukan pengabdian di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori dengan memberikan surat izin pengabdian masyarakat yang diberikan oleh pihak kampus ke pengelola pondok pesantren. Selanjutnya juga menyampaikan apa saja yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Ini. Yang pertama adalah menyampaikan tentang ingin mendampingi pihak pengelola salai ikan lele dalam penerapan <i>Islamic branding</i> yang salah satu wujudnya adalah pemberian logo pada salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori agar lebih mudah dikenal masyarakat luas. Yang selanjutnya juga akan</p>
--	--

		<p>mendampingi pihak pengelola dalam pengolahan <i>packaging</i> dimana selama ini hanya <i>dipackaging</i> menggunakan kantong asoy saja akan di ubah <i>packagingnya</i> agar memiliki nilai jual lebih. Dan yang terakhir adalah rencana pemasaran agar salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori ini dikenal dan diketahui masyarakat luas yang dalam hal ini akan menggunakan promosi secara <i>personal selling</i> dan <i>sales promotion</i> yaitu melalui media sosial, dan juga bekerja sama dengan beberapa pemilik toko oleh-oleh Kota Pagaralam.</p>
3.	Pelaksanaan	<p>05 Januari 2022 proses pembuatan logo salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam dimana logo ini di desain oleh mahasiswa pengabdian masyarakat dan disetujui oleh</p>

		<p>pihak pondok pesantren untuk dijadikan logo salai ikan lele.</p>
		<p>15 Januari 2022 proses pemilihan plastik <i>packaging</i> salai ikan lele dimana plastik untuk salai ikan lele ini harus plastik yang tebal agar tidak mudah rusak terkena salai ikan lele yang keras dan untuk plastik yang digunakan ini masih harus dipesan lewat online karena masih susah didapatkan di sekitar Kota Pagaralam.</p>
		<p>15 Februari 2022 proses pembuatan salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori yang melibatkan pihak pengelola pondok pesantren, mahasiswa pengabdian masyarakat, dan warga sekitar pondok pesantren yang bekerja dalam pembuatan salai ikan lele ini.</p>
		<p>16 Februari 2022 proses <i>packaging</i> salai ikan lele serta penjualan yang dilakukan baik</p>

		secara manual, melalui media sosial, maupun di promosikan dan dikenalkan ke beberapa toko pusat oleh-oleh Kota Pagaram.
4.	Evaluasi dan penutup	17 Februari 2022 evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram dengan tema penerapan <i>Islamic branding</i> dan pengolahan <i>packaging</i> salai ikan lele serta penutupan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditandai dengan pemberian plakat kenang-kenangan dari mahasiswa pengabdian masyarakat kepada pihak pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.

Sumber: Penelitian 2022

C. Biaya Kegiatan

Tabel 3.1
Biaya verbal

No	Nama bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Ikan lele	30kg	Rp.19.000	Rp.570.000
2.	Garam	5 Bungkus	Rp.2000	Rp.10.000
3.	Kayu bakar	1 Mobil Pick Up	Rp.50.000	Rp.50.000
4.	Upah pekerja	1 Orang	Rp.75.000	Rp.75.000
5.	Kemasan	50 Buah	Rp.500	Rp.25.000
6.	Logo	50 Lembar	Rp.500	Rp.25.000
Total:				Rp.755.000

Sumber: Penelitian 2022

Tabel 4.1
Biaya Tetap

No	Nama bahan	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Baskom	2 Buah	Rp.25.000	Rp.50.000
2.	Pisau	2 Buah	Rp.15.000	Rp.30.000
3.	Sikat	2 Buah	Rp.3000	Rp.6000
4.	Pemanggang	2 Buah	Rp.100.000	Rp.200.000
Total:				Rp.286.000

Sumber: Penelitian 2022

Tabel di atas merupakan biaya kegiatan yang dikeluarkan oleh pondok pesantren pada saat mahasiswa melakukan penelitian di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori, Ustadz Muhaemin mengatakan bahwa untuk saat ini lele yang mereka ternak belum siap untuk dikelolah menjadi salai ikan lele sehingga harus membeli bahan baku dari luar dan untuk pembuatan salai ikan lele kali ini juga belum dalam jumlah yang banyak karena salah satu hambatan dari usaha ini adalah bagian output dan harganya dimana pihak pondok masih bingung akan dijual kemana nantinya salai ikan lele yang mereka produksi tersebut. Begitupun dengan harga, dikarenakan mayoritas masyarakat Kota Pagaralam adalah petani jadi masih kesulitan dalam pemasarannya karena harga salai ikan lele ini relative mahal dan tidak sesuai dengan pendapatan rata-rata masyarakat kota pagaralam. ⁴

⁴ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

5.1

Biaya pengabdian masyarakat

No	Nama	Banyak	Harga	Jumlah
1.	Transportasi Bengkulu- Pagaralam	1 Kali	Rp.120.000	Rp.120.000
2.	Spanduk kegiatan	1 Buah	Rp.150.000	Rp.150.000
3.	Snack	20 Buah	Rp.5000	Rp.100.000
4.	Buah	5 Parsel kecil	Rp.20.000	Rp.100.000
5.	Aqua botol	5 Botol	Rp.6000	Rp.30.000
6.	Tranportasi selama pengabdian	15 Desembe r- 15Februa ri	Rp.300.000	Rp.300.000
7.	Plakat kenang- kenangan	1 Buah	Rp.150.000	Rp.150.000
8.	Transportasi Pagaralam- Bengkulu	1 Kali	Rp.120.000	Rp.120.000
Total:				Rp.1.070.000

Sumber: penelitian 2022

Adapun pada tabel 5.1 adalah biaya yang mahasiswa keluarkan pada saat pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam yang dilakukan mulai dari 15 Desember 2021 sampai dengan 15 Februari 2022 dana yang dikeluarkan dihitung dari mulai mahasiswa pergi ke Kota Pagaralam, biaya snack, buah, aqua botol pada saat pembukaan pengabdian masyarakat di pondok pesantren, juga termasuk biaya transportasi dari rumah mahasiswa ke pondok pesantren selama pengabdian, dan plakat kenang-kenangan pada saat selesai pengabdian di pondok pesantren dan yang terakhir adalah transportasi dari Kota Pagaralam ke Bengkulu.⁵

⁵ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil pondok pesantren

Profil pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram:

- a. Nama yayasan : Yayasan Tahfidz Pagaram
- b. Provinsi : Sumatera Selatan
- c. Kota : Pagaram
- d. Kecamatan : Pagaram Utara
- e. Kode pos : 31512
- f. No hp : 0853-8235-6232
- g. Daerah : Perkotaan
- h. Status sekolah : Swasta
- i. Organisasi penyelenggara : Organisasi
- j. Website : -
- k. E-mail : -
- l. Kondisi lingkungan : Baik dan kondusif¹

2. Sejarah singkat pondok pesantren dan sejarah usaha salai ikan lele di pondok pesantren

Sejarah singkat yayasan tahfidz Pagaram yang mana pada tahun 2018 Ust Muhaemin S.Pd.I, Ibu Linama Herni, Ibu Lismiati, Bapak Ujang Suandi, S.Pd.I dan Bapak

¹ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

Muhammad Bahri, S.Pd.I sebagai perintis mendirikan lembaga pendidikan Al-Quran di Desa Air Laga Rt.006 Rw.003 Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaralam Utara di Kota Pagaralam dengan fasilitas 8 ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar pada tahun 2018 dengan jumlah santri sebanyak 80 orang dan tenaga pendidik sebanyak 5 orang pendidik dan tenaga kependidikan mengingat setiap tahun santri semakin bertambah maka ust muhaemin beserta anggota perintis bersepakat meniatkan bersama membentuk yayasan tahfidz Pagaralam.²

Seperti gayung bersambut maka ungkapan dan harapan diatas dapat diwujudkan dengan selengkapnya dilakukan musyawarah untuk pembentukan yayasan.³

Adapun sejarah pada usaha salai ikan lele di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhaemin selaku ketua yayasan bahwa usaha salai ikan lele dimulai sejak Juli pada tahun 2021, usaha ini dimulai juga mengingat pondok pesantren ini butuh sumber dana juga selain sumber dana dari para santri, dan juga lokasi pondok pesantren ini masih memiliki tanah yang kosong yang dimanfaatkan sebagai kolam ikan lele sehingga muncul

² Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

³ *Ibid.*

gagasan baru untuk membuat salai ikan lele agar mendapat keuntungan dari ikan lele dan salai ikan lele yang dikelolah sendiri oleh pihak pondok pesantren.⁴

Usaha salai ikan lele yang baru berjalan beberapa bulan ini tentu saja belum mampu bersaing di pasaran dan belum terlalu banyak dikenal oleh masyarakat luas dan masih dikelolah dan di *packaging* secara manual dan belum ada pemasarannya, Ustadz Muhaemin juga mengatakan bahwa beberapa hambatan dalam usaha salai ikan lele adalah bahan baku, pemasaran, dan juga harga.⁵

3. Visi misi pondok pesantren

Visi:

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir dan batin, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dan berfikir, mandiri dan kreatif dan hafal Al-Qur'an.

Misi:

- 1) Mencetak santri penghafal Al-Qur'an dan ,mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Mengusahakan terbentuknya komunitas pecinta Al-Qur'an
- 3) Memberikan kesempatan belajar ilmu agama yang benar
- 4) Terciptanya santri yang pandai dalam kajian Al-Qur'an

⁴ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

⁵ *Ibid.*

- 5) Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak dengan memanfaatkan alam sekitar
- 6) Menumbuhkan keceriaan melalui sosialisasi dan peningkatan rasa percaya diri⁶

4. Maksud dan tujuan pondok pesantren:

- a) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan
- b) Mengembangkan dakwah islamiyah dimasyarakat demi terciptanya manusia muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta bertanggungjawab terhadap agama bangsa dan Negara
- c) Merevitalisasi kebudayaan Islam diwilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syariat islam atau kepribadian bangsa Indonesia
- d) Membantu pemerintah dalam memberikan santunan kepada anak yatim piatu, fakir miskin dan orang Jompo yang beragama Islam

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yayasan ini berusaha:

- a) Mendirikan dan merawat gedung-gedung sekolah dan madrasah-madrasah yang menjadi unit pendidikan yayasan

⁶ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

- b) Mempersiapkan tenaga-tenaga pengajar terutama disekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang menjadi unit pendidikan yayasan
- c) Mengadakan hubunga denga lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan didalam maupun diluar negeri, baik pemerintah maupun swasta
- d) Membentuk kader-kader pemuda remaja yang bermental islami
- e) Memberikan beasiswa dan santunan kepada anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan orang jompo beragama islam
- f) Mengadakan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi yayasan dan masyarakat (contoh dari usaha sampingan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam ini adalah usaha salai ikan lele yang diman usaha ini juga melibatkan masyarakat sekitar dan membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar dan sebagai salah satu sumber dana pondok pesantren Darul Kutub El Gontori)⁷

5. Sumber pendanaan pondok pesantren

Sumber pendanaan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam:

- a) Tanah wakaf

⁷ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

- b) Pendapatan bulanan yang terdiri dari;
 - 1. SPP (syahriyah)
 - 2. Tasyakur
- c) Pendapatan non bulanan yang terdiri dari:
 - 1. Pendaftaran
 - 2. Raport
 - 3. Her registrasi
 - 4. Kartu SPP
 - 5. Pendapatan lain yang bersifat insidental, dll
- d) Bantuan masyarakat
- e) Bantuan instansi pemerintah dan swasta
- f) Dana ujian
- g) Pemasukan dari usaha salai ikan lele
- h) Retribusi pedagang⁸

6. Struktur kepengurusan yayasan

Sebagai penerus dari kepengurusan tahun 2018-2022, sebagai berikut:

- a) Pembina : Linnama Herni
- b) Pengawas : Ujang Suandi
- c) Ketua yayasan : Muhaemin
- d) Sekretaris : Apriadi
- e) Bendahara : Dela Aveni
- f) Majelis pendidikan dakwah : M. Bahri

⁸ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

- g) Sosial dan humas : Julius
- h) Usaha dan koperasi : Rini Mariati
- i) Bidang umum : Kardina
- j) Pembangunan : Yayasan
- k) Keterampilan dan seni : Nur Ida⁹

B. Temuan Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori yang beralamatkan di Jl. Sidik Adim No. 100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan yang bertemakan penerapan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* pada usaha salai ikan lele yang dilaksanakan pada 15 Desember 2021 - 15 Februari 2022 sudah terhitung dimulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan, dimana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* dimana pada *Islamic branding* itu sendiri berhasil diterapkan pada usaha salai ikan lele dimana salai ikan lele yang semula belum memiliki logo atau merek tetapi dalam pengabdian masyarakat ini berhasil maenciptakan logo agar salai ikan lele ini lebih dikenal dan memiliki ciri khas tersendiri. Adapaun pada pengolahan *packaging* juga berhasil diterapkan dimana salai ikan lele ini yang dahulunya hanya dikemas seadanya

⁹ Wawancara ketua yayasan pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

menggunakan kantong asoy tetapi sekarang sudah menggunakan plastik vakum sehingga membuat salai ikan lele ini tampak lebih mewah dan lebih aman serta memiliki nilai jual lebih.¹⁰

Proses pembuatan salai ikan lele ini dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam serta pemasaran salai ikan lele ini di seputaran Kota Pagaralam. Dari awal proses pembuatan salai ikan lele sampai tahap promosi dilakukan kerjasama antara mahasiswa dan pihak pondok pesantren. Secara umum pelaksanaan pengabdian masyarakat di pondok pesantren ini yang berfokus pada penerapan Islamic branding dan pengolahan packaging pada salai ikan lele ini yang ditujukan untuk pihak pondok pesantren dan warga sekitar pondok pesantren yang harapannya dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat membuat usaha salai ikan lele ini lebih dikenal dan diminati masyarakat Kota Pagaralam khususnya dan masyarakat luas umumnya sehingga usaha ini berjalan lancar dan menjadi salah satu sumber dana yang stabil bagi pondok pesantren dan memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitark pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori tersebut walaupun belum maksimal.¹¹

Kegiatan dilakukan selama 2 bulan meliputi:

¹⁰ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul kutub El Gontori Kota Pagaralm tahun 2022

¹¹ *Ibid.*

- 1) 15 Desember 2021 merupakan tahap awal dimana di tahap ini mahasiswa memberikan surat izin pengabdian masyarakat sekaligus pembukaan pengabdian pengabdian di Pondok Pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.
- 2) 05 Januari 2022 proses pembuatan logo salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram logo di desain oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren kemudian logo ikan salai lele tersebut disetujui oleh pihak pondok untuk dijadikan logo salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram dan pada 15 Januari 2022 proses pemilihan plastik *packaging* salai ikan lele.
- 3) 15 Februari 2022 proses pembuatan salai ikan lele di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori, 16 Februari 2022 proses *packaging* salai lele serta penjualan yang dilakukan baik secara manual, melalui media sosial maupun di promosikan dan dikenalkan ke toko pusat oleh-oleh. 17 Februari 2022 pembahasan di pondok pesantren mengenai penerapan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* serta penutupan pengabdian masyarakat yang ditandai dengan pemberian plakat kenang-kenangan dari mahasiswa pengabdian masyarakat kepada pihak pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram.

Jadi, hasil temuan dari pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori ini yang berfokus pada penerapan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* pada usaha salai ikan lele ini adalah telah terlaksananya pembuatan logo untuk salai ikan lele, *packaging* yang membuat salai ikan lele memiliki nilai jual lebih serta proses promosi dan penjualan salai ikan lele yang dilakukan secara manual, lewat sosial media dan juga dipromosikan dan dikenalkan secara langsung kepada beberapa pemilik toko pusat oleh-oleh Kota Pagaram.¹²

C. Kemungkinan Keberlangsungan Program

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori yang beralamat lengkap di Jl. Sidik Adim No.100 Gang Cendana Kelurahan Kuripan Bebas Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan dengan program menerapkan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* pada usaha salai ikan lele dengan harapan dapat membuat usaha ini lebih maju dan lebih dikenal masyarakat luas lagi serta dapat menjadi salah satu sumber dana yang menjanjikan bagi pondok pesantren.¹³

Berdasarkan tabel 4.1 biaya sekali produksi 30kg ikan lele adalah Rp. 755.000 dan menghasilkan salai ikan lele sebanyak 8kg dimana harga salai ikan lele per 1 kg adalah

¹² Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

¹³ *Ibid.*

Rp.140.000 sehingga salai lele 8kg menghasilkan uang sebanyak Rp. .1120.000 yang berarti keuntungan dari 30kg sakai ikan lele ini adalah Rp.365.000.¹⁴

Harga salai ikan lele sebelum dilakukannya pengabdian masyarakat di pondok pesantren dan sebelum menerapkan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* serta dilakukannya promosi adalah Rp. 90.000 tetapi setelah diterapkannya *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* serta di promosikan salai ikan lele ini memiliki harga jual lebih yaitu RP. 140.000 per kg tidak heran harga salai ikan lele ini menjadi lebih mahal karena sudah memakai logo, kemasan dibuat lebih menarik dan sudah dikenalkan ke masyarakat Kota Pagaralam baik secara manual, melalui media sosial dan juga di titipkan di beberapa pusat tokoh oleh-oleh Kota Pagaralam.¹⁵

Kemungkinan keberlangsungan program ini sangat memungkinkan bertahan dan dapat dilanjutkan seterusnya serta akan berdampak baik untuk kemajuan usaha salai ikan lele ini karena dengan program pengabdian yang ada salai ikan lele ini sudah dikenalkan di masyarakat khususnya masyarakat Kota Pagaralam baik melalui manual maupun melalui media sosial dan semenjak adanya logo dan *packaging* yang diperbaiki saat pengabdian masyarakat salai lele ini sudah bisa

¹⁴ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaralam tahun 2022

¹⁵ *Ibid.*

dikenalkan dan di titipkan di beberapa tokoh oleh-oleh di Kota Pagaram sehingga masyarakat dari luar yang berkunjung ke beberapa tokoh oleh-oleh tersebut juga akan melihat mengetahui dan menikmati salai lele dari pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram ini. ¹⁶

jika pihak pondok pesantren khususnya pihak pengelolah usaha salai ikan lele ini konsisten dan tetap menjalankan bisnis ini dengan menerapkan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* serta membangun hubungan baik kepada pihak pusat oleh-oleh Kota Pagaram maka usaha salai ikan lele ini menurut saya cukup menjanjikan dan dapat menjadi salah satu sumber pendanaan pondok pesantren yang lancar. ¹⁷

¹⁶ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaram tahun 2022

¹⁷ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam ini menghasilkan beberapa hasil, yaitu:

1. Mendampingi bagian pengelolah salai ikan lele dalam penerapan *Islamic branding* yaitu setelah dilakukannya pengabdian masyarakat salai ikan lele ini memiliki logo dan *brand* sendiri sehingga memiliki ciri khas dan lebih menarik dari sebelumnya.
2. Dalam pengabdian masyarakat ini berhasil mendampingi bagian pengolahan *packaging* dimana yang sebelumnya hanya di *packaging* menggunakan kantong asoy tetapi saat ini di *packaging* menggunakan plastik vakum sehingga salai ikan lele terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih.
3. Dalam pengabdian masyarakat ini juga berhasil menerapkan promosi secara personal selling dan sales promotion yang memberikan dampak baik bagi pengelolah usaha salai ikan lele atau pihak pondok pesantren dan juga warga sekitar pondok pesantren yaitu meningkatkan bagian pendapatan pengelolah salai ikan lele dan warga sekitar pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam Karena dengan dilakukannya

promosi ini salai ikan lele pondok pesantren Daarul kutub El Gontori ini lebih dikenal masyarakat luas sehingga pembeli tidak hanya sekitaran pondok pesantren tetapi wisatawan dari luar sekalipun bisa membeli salai ikan lele ini karena salai ikan lele sudah ada juga beberapa toko pusat oleh-oleh kota pagaralam. Dan apabila salai ikan lele ini banyak diminati masyarakat maka pihak pengelola akan memproduksi salai ikan lele secara banyak yang secara otomatis akan menjadi lahan rezeki juga bagi masyarakat disekitar pondok pesantren karena pihak pengelola salai setiap produksi salai ikan lele pasti akan melibatkan warga sekitar pondok pesantren. Sehingga pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan usaha sampingan pondok pesantren tersebut yaitu usaha salai ikan lele menjadi salah satu sumber dana yang menjanjikan untuk pondok pesantren serta memberikan pekerjaan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren bisa terealisasi jika pihak pondok pesantren sendiri tetap konsisten untuk tetap menjalankan usaha ini dengan tetap menjalankan *Islamic branding*, pengolahan *packaging* dan terus melakukan promosi sehingga salai ikan lele dapat dikenal dan diminati masyarakat luas.

Dan hasil lain dari pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa pengabdian masyarakat benar-benar

mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi yang dalam poin ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat.¹

Dengan demikian, baik produksi maupun konsumsi bisa bersifat mendukung terhadap berlangsungnya perdagangan (yakni jika kedua hal itu menumbuhkan perdagangan dalam proporsi yang lebih tinggi ketimbang peningkatan produksi atau konsumsi itu sendiri-semua diukur berdasarkan harga-harga komoditi relatif yang konstan).²

B. Keterbatasan

1. Islamic Branding

Keterbatasan dalam *Islamic branding* ini adalah pihak pondok pesantren sendiri belum terlalu yakin dan percaya bahwa dengan menerapkan *Islamic branding* ini dapat membuat usaha salai ikan lele ini lebih lancar jadi mereka masih acuh terhadap penerapan *Islamic branding*.³

2. Pengolahan Packaging

Keterbatasan dalam pengolahan *packaging* adalah dimana plastik vakum yang digunakan untuk saklai ikan lele ini susah untuk didapati di Kota Pagaram sehingga

¹ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

² Salvatore dominick, ekonomi internasional, jilid 1. (ciracas, jakarta: penerbit erlangga, 1997), hlm.242

³ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram tahun 2022

harus memesan lewat online agar mendapatkan plastik vakum yang cocok untuk salai ikan lele. Karena tidak semua jenis plastik bisa digunakan misalnya saja plastik yang tipis itu tidak dapat digunakan karena akan mudah robek karena terkena bagian ujung salai ikan lele yang keras sehingga apabila terkena air hujan dalam perjalanan saat akan dititipkan di tokoh pusat oleh-oleh salai ikan lele akan rusak. Jadi harus menggunakan plastik vakum yang tebal agar mengimbangi salai ikan lele yang keras.⁴

3. Ikan lele

Dalam hal ini ikan lele yang menjadi bahan utama ikan salai juga memiliki keterbatasan dimana jika ikan dikolam lele yang pondok pesantren belum siap dipanen dan belum bisa dijadikan salai ikan lele itu berarti pihak pondok pesantren harus membeli ikan lele dari luar dimana biasanya terkendala di harga yang relatif mahal dan tidak stabilnya harga ikan lele.⁵

Karena untuk budidaya ikan lele ada beberapa persyaratan yang memengaruhinya seperti kebutuhan lahan, ketinggian lahan, jenis tanah yang cocok, dekat dengan sumber air, cukup sinar matahari, aman dari gangguan, kemudahan mendapatkan saprokan, dekat dengan

⁴ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El gontori Kota Pagaralam tahun 2022

⁵*Ibid.*

pemasaran, fasilitas umum dan komunikasi tersedia, aspek teknis dan tenaga kerja mendukung, budi daya lele di keramba.⁶ Sehingga panen lele bisa maksimal sehingga panen sesuai waktu dan tidak menjadi kendala pada saat ingin memproduksi salai ikan lele.

4. Promosi

Keterbatasan dalam promosi ini adalah belum yakinnya atau masih ada keraguan pihak pengelolah usaha salai ikan lele untuk melakukan promosi secara maksimal sehingga promosi dilakukan semampunya saja.⁷

C. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat program penerapan *Islamic branding* dan pengolahan *packaging* adalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran guna pemanfaatan, antara lain:

- 1) Sebaiknya tetap konsisten menerapkan *Islamic branding* guna membuat salai ikan lele lebih mudah dikenali di masyarakat luas.

⁶ Gunawan surya, kupas tuntas budi daya bisnis lele, cet.2 (jakarta: penebar swadaya, 2015)hlm,6-9

⁷ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

- 2) Sebaiknya tetap melakukan pengolahan *packaging* agar salai ikan lele memiliki nilai jual lebih dan dapat dengan mudah untuk dipasarkan.
- 3) Bagi pengelola diharapkan untuk dapat lebih fokus dan berani dalam melakukan usaha salai ikan lele ini agar usaha ini tetap berjalan dan kedepannya dapat menjadi usaha sampingan yang menjadi sumber dana yang menjanjikan bagi pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaralam dan juga menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.
- 4) Terus promosi baik secara manual, melalui media sosial, maupun yang lainnya agar usaha salai ikan lele ini dapat dikenal dan diminati masyarakat luas.⁸

⁸ Pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul kutub El Gontori Kota Pagaralam tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Adityanggara, Krishna. .” Membangun perusahaan Islam dengan manajemen budaya perusahaan Islami” (2010) Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Budijanto, Slamet., Rokhani Hasbullah., Sulusi Prabawati., Setyadjit., Sukarno., Ita Zuraida. 2008. Identifikasi Dan Uji Keamanan Asap Cair Tempurung Kelapa Untuk Produk Pangan. Ipb. Bogor
- Chariri, Charles. (2012). Analisis pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi kasus pada bank syariah si asia), diponegoro of accounting halaman 1-15
- Djarmika, D. H., Farlina, Sugiharti E. 1986. Usaha Budidaya Ikan Lele. Cv Simplex. Jakarta.
- Gunawan Surya, 2015. Kupas Tuntas Budi Daya dan Bisnis Lele. (cet.2). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hanifa,Roszaini dan Mohammad Hudaib. (2007) *exploring the ethical identity of Islamic banks via communication annual reports. on jurnal of business ethics* 76:97-116_springer 2007 DOI 10.1007/s10551-006-9272-5
- Heruwati, Ending Sri. 2002. Pengolahan ikan secara tradisional: prospek dan peluang pengembangan.pusat riset pengolahan produk dan sosial ekonomi kelautan dan perikanan, Jakarta.
- Farook, S, Z, dan Lanis, R (2005). *Banking on islam? Deteminants of CSR disclouser. International conference on Islamic economics and finance*
- Murniyati, A. S Dan Sunarman. 2000. Pendinginan, Pembekuan Dan Pengawetan Ikan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Nastiti, Dwi. 2006. KAJIAN PENINGKATAN MUTU PRODUK IKAN MANYUNG (Arius thalassinus) PANGGANG DI KOTA SEMARANG. TESIS. Program

Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

Swastawati, Fronthea. 2011. Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang

Salvatore Domonick, 1997. Ekonomi Internasional (ed.5 cet.1). Jakarta: penerbit Erlangga.

Yulstiani, Ratna. 2008. Monograf Asap Cair Sebagai Bahan Pengawet Alami Pada Produk Daging Dan Ikan. Upn Veteran Jawa Timur.

Yusroni, Nanang. 2009. Analisis Profit Margin Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pendapatan Antar Pengrajin Pengasapan Ikan Manyung, Ikan Tongkol Dan Ikan Pari Di Bandarharjo Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim. Semarang

Amiarsi, D, dan Yulianingsih, 2011. Pengaruh pengemasan dan penyimpanan terhadap masa kesegaran bunga mawar potong. Vol.22 : no 1.

Fatema, Mohsina. (2013). *Shari'a compliance in building identified Islamic brands, on jurnal EJBM-special issue: Islamic management and business* ISSN 2222-1719 (paper) ISSN 2222-2863 (online) Vol.5 no.1 www.iiste.org

Isamu Kobajashi T., Hari Purnomo dan Sudaminto S. Yuwono. 2012. Karakteristik fisik, kimia, dan organoleptik ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*) asap di kendari. Jurnal teknologi pertanian Vol. 13 No. 2 [agustus] 105-110

Johansyah A, dkk. 2014. Pengaruh plastik pengemasan *low density polyethylene (LDPE)*, *high density polyethylene (HDPE)* dan *polipropilen (PP)* terhadap penundaan kematangan buah tomat (*lycopersicon esculentum, mill*). vol.12 : no.1

Khasanah, dkk. 2017.karakterisasi kemasan kertas aktif dengan penambahan oleoresin ampas destilasi sereh dapur (*cymbopogon citratus*).Vol. 37 : No 1.

Nasrullah Muhammad. 2015. *Islamic branding, religiusitas* dan keputusan konsumen terhadap produk. Jurnal hukum islam Vol.13. No.2 desember 2015 : 79-87

Handayani Nurul, dkk. 2021. Menakar kontribusi *Islamic branding , personal salling*, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian hijab pashmina. Jurnal ekonomi syariah Darussalam. Vol. 2 No. 2 agustus 2021 : 2745-8407

Komar, Nur. 2001. Penerapan Pengasap Ikan Laut Bahan- Bakar Tempurung Kelapa (*Applied Of Sea Fish Curing In Sawdust Fuel*) . Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 2, No. 1, April 2001 : 58-67

Mulyadi, M, dan Halawa, F, 2011. Karakterisasi sifat mekanis kaleng minuman larutan lasegar, pocari sweat dan coca cola. Vol.3 : No 2.

Nuryanti, L, dan Rahman, 2008. Pengaruh variasi dan kemasan produk terhadap keputusan pembelian teh kotak utara jaya. Vol.7 : No 14.

Sekar puspitarini dinda dan nuraeni reni, 2019. Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Vol.03 no.21

<https://drpmi.unpad.ac.id/pkm> (diakses pada 29 november 2021 pada pukul 19:22)

<https://frid.ittelkom-pwt.ac.id/pengabdian-masyarakat>(diakses 01 maret 2021 pukul 10:12)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

CV PENULIS

DATA PRIBADI

- Nama : Noprianti Wulandari
- Tempat, Tanggal Lahir : Pagaralam, 26 November 2000
- Alamat : Nusa Indah RT/RW 03/04
Kelurahan Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam
Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan.
- No. Telepon : 0831 7666 9101
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : nopriantiwulandari@gmail.com
- Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

- SD NU II Kota Pagaralam
- MTS GUPPI Kota Pagaralam
- MAN 1 Kota Pagaralam

PENGALAMAN ORGANISASI

- Bendahara Umum Osis MTS GUPPI Kota Pagaralam
Tahun 2013-2014
- Anggota Pramuka MTS GUPPI Kota Pagaralam Tahun
2013-2014
- Anggota Kelompok Olahraga MTS GUPPI Kota
Pagaralam
- Kepala Bidang Budi Pekerti Luhur Osis MAN 1 Kota
Pagaralam
- Warga Tingkat 1 Persaudaraan Setia Hati Terate

- Anggota Aktif Resimen Mahasiswa IAIN Bengkulu Tahun 2018-2019
- Logistik Bendahara Resimen Mahasiswa IAIN Bengkulu Tahun 2019-2020
- Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 2601 CCB UINFAS Bengkulu Tahun 2021-2022

HOBBI

- Menulis Puisi
- Membaca Buku
- Hiking
- Mendaki Gunung
- Menonton Film
- Olahraga Pencak Silat

DOKUMENTASI



Observasi Awal Dipondok Pesantren Sekaligus memberikan surat izin pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori Kota Pagaram



Proses Pembuatan Logo salai ikan lele pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaralam yang di arahkan langsung oleh ketua yayasan yaitu ustadz Muhaemin



Proses pemilihan plastik *packaging* salai ikan lele



Proses Pembelahan Ikan lele yang sudah diberi garam sebelumnya



Proses Pembersihan ikan lele yang sudah dibelah, Bagian perut ikan lele dibuang dan seluruh bagian ikan lele disikat agar bersih dan tidak ada lagi bekas darah yang tersisa





Setelah Dibersihkan Dan Di Cuci Bersih Ikan Lele Langsung Diletakkan Di Pemangangan Untuk Langsung Ke Proses Pengasapan Ikan Lele Selama Kurang Lebih Tujuh Jam Sampai Ikan Lele Berubah Warna Menjadi Kecoklatan Dan Memiliki Tekstur Yang Cukup Keras Seperti Yang Disampaikan Ketua Yayasan Pada Foto Diatas





Setelah Proses Pengasapan, Salai Ikan Lele Didiamkan Terlebih Dahulu Sebelum Di *Packaging* Agar Salai Dingin Dan Tidak Dalam Kondisi Panas Pada Saat Proses *Packaging*



Setelah *Packaging* Selesai, Maka Salai Ikan Lele Diberi Logo Sebagaimana Logo Yang Telah Didesain Oleh Mahasiswa Pengabdian Masyarakat Dan Telah Disepakati Oleh Pihak Pengelola Pondok Pesantren





Setelah Proses *Packaging* Selesai Salai Ikan Lele Dijual kegiatan promosi yaitu dengan jenis promosi *personal selling* atau promosi yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia, tujuannya untuk membangun hubungan pelanggan yang lebih akrab dan terpercaya yang dan juga jenis promosi *direct marketing* atau promosi langsung dilakukan ke calon pelanggan dengan menggunakan saluran komunikasi. Dengan jenis promosi yang sudah dipilih oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di pondok pesantren tersebut promosi salai ikan lele ini dilakukan dan disebarluaskan baik secara manual maupun melalui media sosial dan langsung menemui beberapa pemilik toko pusat oleh-oleh pagaram untuk mengenalkan dan mempromosikan salai ikan lele tersebut.





Pembahasan mengenai penerapan *Islamic Branding* dan pengolahan *packaging* serta penutupan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaralam yang ditandai dengan pemberian plakat kenang-kenangan dari mahasiswa pengabdian masyarakat kepada pihak pondok pesantren Daarul Kutub El Gontori kota Pagaralam.